

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
BUDAYA RELIGIUS SISWA DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
HAFIDZ IMADUDDIN
NIM. 19110150**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
BUDAYA RELIGIUS SISWA DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh
Hafidz Imaduddin
NIM. 19110150**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

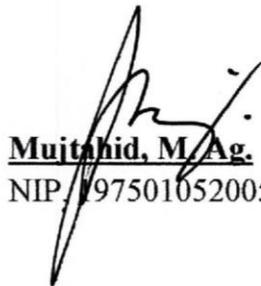
Sripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang”** oleh Hafidz Imaduddin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 8 September 2023.

Pembimbing,



Dr. Muh. Hambali, M. Ag.
NIP. 197304042014111003

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Mujtahid, M. Ag.
NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
BUDAYA RELIGIUS SISWA DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Hafidz Imaduddin (19110150)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 September 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Faridatun Nikmah, M.Pd
NIP. 198912152019032019

Sekretaris Sidang

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Pembimbing

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muh. Hambali, M. Ag.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 8 September 2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hafidz Imaduddin

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Hafidz Imaduddin
NIM : 19110150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Selaku pembimbing, kami berpendapat skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M. Ag.

NIP. 197304042014111003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafidz Imaduddin
NIM : 19110150
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya pribadi, bukan plagiasi dari karya yang sudah diterbitkan maupun ditulis orang lain. mengenai temuan ataupun pendapat orang lain yang ada dalam skripsi ini telah dirujuk atau dikutip berdasarkan kode etik dari penulisan karya ilmiah, serta dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, saya siap diproses berdasarkan peraturan yang ada.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari berbagai pihak.

Malang, 8 September 2023

Hormat Saya



Hafidz Imaduddin

NIM. 19110150

MOTTO

وَأَحْسِنُ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik,”
kepadamu”

(Al-Qur'an, Al-Qasas [28] : 77)¹

“Orang-Orang besar tumbuh bersama keputusan-keputusan besar yang
diambilnya. Bukan oleh kemudahan-kemudahan hidup yang dimilikinya”

(Lenang Manggala)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2005).

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada penulis dan juga orang-orang sekitar penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan tepat waktu. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga penulis mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada diri saya Hafidz Imaduddin yang telah berusaha dengan penuh kerja keras dan kesabaran dalam menjalani penelitian sehingga dapat menghasilkan sebuah skripsi seperti yang tertulis ini. Kepada kedua orangtuaku bapak Abdul Aziz Zakaria, yang selalu memberikan support, do'a dan dukungan dalam segala hal selama penulis menjalani perkuliahan di Malang. Kepada ibu Umi Rosyidah, yang selalu ada dalam segala keluh kesah dan selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, dukungan dikala penulis mulai merasa hilang semangat. Kepada kakakku Nida'ur Rifqi dan adikku Adzkia As-Sahiroh, yang senantiasa memberikan support dan menghibur penulis disaat penulis mulai hilang semangat dan lelah dalam mengerjakan skripsi. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang terus memberi support agar segera menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas do'a dan dukungannya. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah senantiasa meridhoi segala hal yang sedang dilakukan, dipermudah segala urusan dan dijabah semua hajat yang dipanjatkan. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi semuanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung, Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya dihari kiamat kelak. Alhamdulillah atas segala berkat dan rahmat yang Allah SWT berikan, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*” dengan baik dan lancar guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) sarjana pendidikan (S.Pd.)

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyajian skripsi ini tidak akan mampu terselesaikan tanpa adanya motivasi, dukungan, serta bantuan beberapa pihak sehingga mampu mendampingi penulis sampai penulisan tugas akhir ini terselesaikan. Oleh karenanya pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

3. Mujtahid, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muh. Hambali, M. Ag, selaku dosen wali akademik dan dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini
5. Segenap civitas akademika dan bapak ibu dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama proses perkuliahan
6. Hasan Asy'ari, S. Pd. I., selaku Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim
7. Lala Widuri, S. Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SD Islam Bani Hasyim
8. Saiful Muslimin, S. Pd. I., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SD Islam Bani Hasyim
9. Muhammad Ikhsan, S. Pd., selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim
10. Peserta didik SD Islam Bani Hasyim, yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian ini
11. Kakek penulis, bapak Edy Suhari, kedua orangtua penulis, bapak Abdul Aziz Zakaria dan ibu Umi Rosyidah, kakakku Nida'ur Rifqi dan adikku Adzkia As-Sahiroh, om dan tante semuanya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, do'a dan motivasi kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

12. Sahabat alumni pondok, Tsabit Saiful Aziz, Adimas Saputra dan alumni Alimien's Grup yang saling membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Sahabat penulis selama kuliah, Syahrul Huzeini, Garin Sadewa, Mu`alfi Fahrul Fanani, Heryan Fandi Ahmad, Nurfani, Misbahul Munir, Khoirurroziqin, Arif Andika, Ricki Galih Pranata, dan seluruh anggota "Grup Dolan" yang saling menyemangati dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Seluruh rekan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, yang sedang sama-sama berjuang demi tugas akhir
15. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta partisipasi selama penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik saran serta masukan demi adanya perbaikan yang akan datang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi seluruh pihak.

Malang, 8 September 2023

Hafidz Imaduddin

NIM. 19110150

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Deskripsi Teoritik	14
1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	14
2. Tinjauan tentang Peran Guru PAI.....	18
3. Budaya Religius	24
4. Urgensi Karakter Religius.....	33
B. Kerangka Berpikir	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
H. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan Data	50
1. Sejarah dan Profil SD Islam Bani Hasyim.....	50
2. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Bani Hasyim	51
3. Data Organisasi SD Islam Bani Hasyim.....	52
4. Data Guru SD Islam Bani Hasyim.....	53
5. Jumlah Peserta Didik SD Islam Bani Hasyim	53
6. Kurikulum SD Islam Bani Hasyim.....	53
7. Ekstrakurikuler SD Islam Bani Hasyim.....	54
8. Fasilitas Sarana dan Prasarana SD Islam Bani Hasyim	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	56
2. Hasil penanaman budaya religious siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	70
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	76
B. Hasil penanaman budaya religious siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	89
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	35
---------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data.....	43

ABSTRAK

Imaduddin, Hafidz. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Muh. Hambali, M. Pd

Kata Kunci : Peran Guru PAI, Budaya Religius

SD Islam Bani Hasyim merupakan salah satu sekolah yang berbasis Islam. Meskipun dalam ruang lingkup islami, para siswa masih memiliki perilaku kurang baik seperti suka berbohong, terlambat sekolah, suka berkata kotor dan tidak mematuhi peraturan sekolah. Maka dari itu pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius. Budaya religius merupakan budaya yang tercipta dari pembiasaan suasana religius yang berlangsung lama untuk melaksanakan nilai-nilai religius. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, (2) menganalisis hasil penanaman budaya religius siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data ialah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang terdapat tiga peran yaitu : (a) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing, (b) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan (c) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat. (2) Hasil dari adanya peran guru PAI dalam penanaman budaya religius bagi religiusitas siswa di SD Islam Bani Hasyim, berdampak positif yaitu murid mengalami perubahan perilaku yang baik, seperti bertutur kata yang baik, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan memiliki rasa hormat terhadap guru mereka. Mereka juga dapat mematuhi tata tertib sekolah dan menjadi kebanggaan sekolah dengan melakukan kegiatan religius secara teratur, seperti seperti mengadakan amal jum'at, mengadakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, istighosah, memulai pembelajaran dengan berdo'a dan asmaul husna, dan mengadakan kegiatan religius seperti muhadlarah, hadroh, dan perayaan lainnya.

ABSTRACT

Imaduddin, Hafidz. 2023. *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Religious Culture in Students at Bani Hasyim Singosari Islamic Elementary School, Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. Muh. Hambali, M. Pd

Keywords : *The Role of PAI Teachers, Religious Culture*

Bani Hasyim Islamic Elementary School is an Islamic-based school. Even though it is within the Islamic scope, students still have bad behavior such as lying, being late for school, liking to say dirty things and not obeying school rules. Therefore, the important role of PAI teachers in instilling religious culture. Religious culture is a culture created from long-term habituation to a religious atmosphere to implement religious values. This research aims to: (1) describe the role of PAI teachers in instilling religious culture in students at Bani Hasyim Singosari Islamic Elementary School, Malang, (2) analyze the results of instilling religious culture in students at Bani Hasyim Singosari Islamic Elementary School, Malang.

This research uses a qualitative approach method with descriptive research type. The research technique used by researchers in collecting data is through observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique in this research uses the Miles and Huberman data analysis model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research state that: (1) The role of Islamic Religious Education Teachers in instilling Religious Culture in Students at the Bani Hasyim Singosari Islamic Elementary School, Malang, has three roles, namely: (a) Islamic Religious Education Teachers as mentors, (b) Islamic Religious Education Teachers as role models (c) Islamic Religious Education Teacher as advisor. (2) The results of the role of PAI teachers in cultivating religious culture for students' religiosity at Bani Hasyim Islamic Elementary School, have a positive impact, namely students experience changes in good behavior, such as speaking good words, being honest, responsible, disciplined, and having respect for others. their teacher. They can also comply with school rules and become the pride of the school by carrying out religious activities regularly, such as holding Friday charity, holding Dhuha and Dhuhur prayers in congregation, istighosah, starting learning by praying and asmaul husna, and holding religious activities such as muhadlarah, hadroh, and other celebrations.

مستخلص البحث

عماد الدين، حافظ. ٢٠٢٣. دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس الثقافة الدينية لدى الطلاب بمدرسة بني هاشم سنجاساري مالانج الإسلامية الابتدائية. أطروحة، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة : د. مه. حنبلي، م.

الكلمات المفتاحية : دور معلمي التربية الدينية الإسلامية، الثقافة الدينية

مدرسة بني حصيد الإسلامية الابتدائية هي مدرسة إسلامية. وعلى الرغم من أن ذلك يقع ضمن النطاق الإسلامي، إلا أن الطلاب لا يزالون يعانون من سلوكيات سيئة مثل الكذب، والتأخر عن المدرسة، وحب قول أشياء بذيئة، وعدم الانصياع لقواعد المدرسة. ومن هنا يأتي الدور المهم لمعلمي في غرس الثقافة الدينية. الثقافة الدينية هي ثقافة تم إنشاؤها من التعود على المدى الطويل إلى جو ديني لتنفيذ القيم الدينية. يهدف هذا البحث إلى: (١) وصف دور معلمي في غرس الثقافة الدينية لدى الطلاب في مدرسة بني هاشم سنجاساري الإسلامية الابتدائية، مالانج، (٢) تحليل نتائج غرس الثقافة الدينية لدى الطلاب في مدرسة بني هاشم سنجاساري الإسلامية الابتدائية، مالانج.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع نوع دراسة الحالة البحثية. أسلوب البحث الذي يستخدمه الباحثون في جمع البيانات هو من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تتمثل تقنية تحليل البيانات في هذا البحث في استخدام نموذج تحليل البيانات لمايلز وهوبرمان، وهو جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج البحث إلى ما يلي: (١) دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس الثقافة الدينية لدى الطلاب في مدرسة بني هاشم سنجاساري الإسلامية الابتدائية، مالانج، له ثلاثة أدوار، وهي: (أ) مدرسو التربية الدينية الإسلامية كموجهين (ب) معلمو التربية الدينية الإسلامية كنماذج يحتذى بها (ج) مدرسو التربية الدينية الإسلامية كمستشار. (٢) إن نتائج دور معلمي تربية إسلامية في تنمية الثقافة الدينية لتدين الطلاب في مدرسة بني حصيد الإسلامية الابتدائية، لها تأثير إيجابي، وهو أن الطلاب يعانون من تغيرات في السلوك الجيد، مثل التحدث بالكلمات الطيبة، والصدق، والمسؤولية، منضبط، ويحترم الآخرين. معلمهم. يمكنهم أيضًا الالتزام بقواعد المدرسة ويصبحوا فخرًا للمدرسة من خلال القيام بالأنشطة الدينية بانتظام، مثل إقامة صدقة الجمعة، وإقامة صلاة الضحى والظهر في جماعة، والاستغوسة، وبدء التعلم بالصلاة وأسماء الحسنى، وإقامة الأنشطة الدينية مثل كالمهدلة والحدروه وغيرها من الاحتفالات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Pendidikan menjadi tombak terbesar dalam pengembangan peserta didik. Mulai dari bagaimana peserta didik ini mampu bergaul dan hidup dengan baik dalam masyarakat sampai mampu memberi sumbangkasih yang bermakna kepada masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan harus bisa menyiapkan solusi-solusi, ide-ide dan dobrakan yang baik guna menjawab persoalan-persoalan yang saat ini bahkan untuk masa yang mendatang. Oleh karenanya, semua orang yang berkaitan dengan pendidikan harus bekerja keras untuk menghadapi persoalan di masa depan dan menerapkan fungsi dan tugasnya dalam pelaksanaannya, yaitu pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.²

Dalam pasal 1 Undang-Undang (UU) Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan potensi peserta didik, mulai dari kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.³ Makna dari Undang-Undang tersebut adalah pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik yang cerdas atau pintar, namun harus menjadikan insan yang berkepribadian dan

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.1.

³ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*, 2003.

berkarakter, sehingga kedepannya akan lahir dan muncul penerus bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai leluhur bangsa dan agama.

Pendidikan karakter tidak lari dari pembahasan tentang nilai religius. Pendidikan religius mengajarkan insan agar bisa memahami kepribadian diri dan karakter yang religius. Mulai dari kecil hingga dewasa, peserta didik akan memperoleh pendidikan religius. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan terlihat baik tatkala dia mempelajarinya sejak dini. Oleh karena itu, usia dini menjadi faktor yang penting dalam pembentukan karakter.

Pendidikan agama merupakan upaya dalam membentuk suatu kepribadian seseorang hingga terbentuklah karakter yang baik. Pendidikan agama menjadi salah satu macam pendidikan yang bisa membentuk karakter siswa. Sebagai seorang pendidik harus mampu memberikan bimbingan, mengarahkan serta memberi tauladan kepada anak didiknya. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai suri teladan yang baik memiliki peran sentral dalam membawa keberhasilan moral peserta didik yang lebih baik. Guru PAI berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi dan memotifasi peserta didik ke arah yang lebih baik. Peran guru PAI yang utama adalah untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri salah satunya adalah menanamkan budaya religius di sekolah.

Budaya religius merupakan hal yang sangat baik untuk diterapkan. Budaya religius itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik atau warga sekolah lainnya yang berdasarkan nilai-nilai

keagamaan. Menanamkan budaya religius dapat dilakukan dengan pembiasaan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Diusia sekolah dasar, anak akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang. Apabila yang tersimpan dalam memori itu adalah hal positif, selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang baik. Namun bila yang masuk ke dalam memori adalah sesuatu yang negatif, maka akan menghasilkan perilaku yang buruk (*negative*).⁴ Oleh karenanya, pendidik terutama guru PAI menjadi orang yang dipandang atau dicontoh secara langsung oleh anak didiknya di sekolah.

Realita yang ada khususnya sekolah umum banyak ditemukan bahwa penerapan dan pengelolaan atau penciptaan budaya religius di sekolah masih jauh dari apa yang diharapkan. Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai religius kepada peserta didik tidak maksimal sehingga pemahaman peserta didik tentang pendidikan agama Islam hanya tampak dari luarnya saja.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Islam Bani Hasyim, peneliti menemukan adanya peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius. Selain mengajarkan materi agama, Guru PAI juga memberikan contoh yang baik kepada santrinya. Contohnya dengan mengajarkan nilai-nilai agama seperti: mengajarkan infaq setiap hari. Namun dalam penerapannya belum terlaksana dengan baik, seperti adanya salah satu peraturan sholat berjemaah yang ditetapkan masih

⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2002), hlm. 58

banyak siswa yang belum melaksanakan dan tidak adanya daftar kehadiran saat melaksanakan sholat.

Berdasarkan kenyataan dan pemikiran-pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti atau mengkaji lebih dalam mengenai **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN BUDAYA RELIGIUS SISWA DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan batasan dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman serta persepsi baru, sehingga tidak keluar dari fokus penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, berikut adalah fokus penelitian yang akan dibahas oleh peneliti:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan budaya religious siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?
2. Bagaimana hasil penanaman budaya religious siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam menanamkan budaya religious siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.
2. Menganalisis hasil penanaman budaya religious siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat menambahkan ilmu pengetahuan baru dalam dunia pendidikan. Yang pada khususnya dalam peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius pada diri peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Serta agar dapat dijadikan pertimbangan serta referensi baru bagi para peneliti yang akan datang agar lebih baik lagi.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat menanamkan dalam dirinya budaya religius dan mengimplementasikannya di sekolah.

b. Bagi Guru

Memberikan motivasi kepada guru SD Islam Bani Hasyim agar dapat dijadikan masukan dan bahan informasi bagi para guru dalam menanamkan budaya religius sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi baru kepada sekolah agar dapat menjadi patokan atau gambaran informasi tentang peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan penulis serta pengetahuan baru mengenai peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim.

E. Originalitas Penelitian

Berikut ini adalah beberapa paparan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan materi pembahasan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti yang berjudul peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

1. Yunita Krisanti, UIN Malang, dengan judul **“Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang”**, yang dilakukan tahun 2015. Skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian mengungkap proses pembentukan budaya religius, bentuk-bentuk kegiatan religius serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan budaya religius di SD Islam Surya Buana. Hasil dari studi penelitian adalah pembentukan budaya religius terwujud karena proses sosialisasi yang dilakukan oleh warga sekolah. Bentuk-bentuk kegiatan religius adalah tahfidz Al-Qu`an, membaca asmaul husna, sholat berjemaah, jumat shadaqah, dan perayaan Hari Besar Islam (HBI). Faktor penunjang antara lain kerjasama seluruh warga sekolah, wali murid, lingkungan, media waktu dan dana. Faktor penghambat antara lain guru yang kurang mumpuni.⁵

⁵ Yunita Krisanti, *“(Skripsi) ‘Pembentukan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang’”* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

2. Lina Khunnatun Nuroniyah, IAIN Salatiga, dengan judul **“Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Tenganan”** yang dilakukan tahun 2019. Skripsi tersebut menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengungkap religiusitas yang ada di SMK Negeri 1 Tenganan, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tenganan dalam mewujudkan budaya religius di sekolah. Hasil dari studi penelitian adalah sekolah memiliki bentuk-bentuk kegiatan religius diantaranya membaca asmaul husna, sholat berjemaah, pembacaan surat yasin, jumat shadaqah, kegiatan mengaji, kajian annisa, ta’ziah dan Hari Besar Islam (HBI). Upaya guru PAI dalam mewujudkan budaya religius di sekolah terbilang bagus diantaranya adalah: mencontohkan, proses pembiasaan, membimbing, dan mengarahkan mengingatkan dan memotivasi peserta didik dalam melakukan budaya religius. Faktor penunjang diantaranya dukungan dari kurikulum sekolah, latar belakang guru PAI, dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari guru dan semangat yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan budaya religius. Sedangkan faktor penghambat yakni latar belakang siswa, siswa kurang memperhatikan kegiatan budaya religius, kurangnya kedisiplinan dalam diri siswa faktor keluarga.⁶
3. Moch. Zainul Abidin, UIN Malang, dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Suasana Religius di SMP As-Salam Kota Batu”**, yang dilakukan tahun 2021. Skripsi tersebut menggunakan jenis

⁶ Lina Khunnatun Nuroniyah, *“(Skripsi) ‘Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SMK Negeri 1 Tenganan’”* (Salatiga : IAIN Salatiga, 2019).

penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian mengungkap upaya guru menciptakan suasana religius dan hasil dari penciptaan suasana religius di SMP As-Salam. Hasil dari studi penelitian adalah proses penciptaan suasana religius diimplementasikan kedalam beberapa hal antara lain: 1) Menanamkan nilai-nilai agama melalui keteladanan baik didalam maupun diluar kelas, 2) Memberikan motivasi keislaman kepada peserta didik, dan 3) Membangun kerjasama yang baik dengan warga sekolah. Bentuk-bentuk kegiatan religius meliputi do'a bersama dan Sholat Dhuha bersama, pembiasaan budaya 6S (sapa, salam, senyum, salim, sopan, santun). Sholat Dzuhur berjama'ah, Taur saqu, perayaan hari besar Islam. Faktor penunjang yakni kedisiplinan seluruh staf, dukungan dari pihak lembaga, antusiasme seluruh peserta didik, dan pendanaan yang dilakukan secara mandiri. Faktor penghambatnya yakni tempat ibadah kurang memadai, SDM yang kurang mumpuni.⁷

4. Nurrotun Nangimah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang”**, yang dilakukan 2018. Skripsi tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian mengungkap peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa SMA Negeri 1 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius

⁷ Moch. Zainul Abidin, *“(Skripsi) ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Suasana Religius Di SMP As-Salam Kota Batu’”* (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

siswa SMA Negeri 1 Semarang yaitu: pengajar, pendidik, teladan, motivator, sumber belajar. Faktor penunjang diantaranya faktor keluarga atau orang tua yang berperan aktif dalam pendidikan karakter religius siswa, faktor lingkungan rumah dan sekolah. Faktor penghambat diantaranya terbatasnya waktu mengajar kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti program keagamaan dari sekolah, sikap dan perilaku siswa yang beragam, semakin canggihnya teknologi.⁸

5. Sahrul Aji Ibnu Sobar, UIN Jambi, yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Islam Membangun Budaya Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batanghari”** yang dilakukan 2018. Tesis tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, teknik penghimpunan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian mengungkap strategi guru pendidikan agama Islam dalam membangun budaya religius siswa. Hasil penelitian sudah terlaksana dengan baik. Faktor penghambat yakni minimnya sarana dan prasarana dan rendahnya partisipasi warga sekolah baik dari guru mata pelajaran lain maupun kepala sekolah, ikut serta dalam pengimplementasi budaya religius siswa berdasarkan strategi-strategi yang telah ditentukan.⁹

⁸ Nurrotun Nangimah, *“(Skripsi) ‘Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang’”* (Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

⁹ Sahrul Aji Ibnu Sobar, *“(Thesis) ‘Strategi Guru Pendidikan Islam Membangun Budaya Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batanghari’”* (Jambi : UIN Jambi, 2018).

Tabel 1. 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Yunita Krisanti, “Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang” , yang dilakukan tahun 2015.	1. Sama-sama mengkaji budaya religius 2. Metode yang digunakan sama yakni metode deskriptif kualitatif 3. Lokasi dan jenjang objek penelitiannya di tingkat SD	1. Fokus penelitian pada pembentukan budaya religius sedangkan penelitian saya pada peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius	1. Lokasi penelitiannya di SD Islam Bani Hasyim Malang 2. Fokus Penelitian: a) Peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius siswa di SD Islam Bani Hasyim Malang
2	Lina Khunnatun Nuroniyah, “Upaya Guru PAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Tenganan” yang dilakukan tahun 2019.	1. Sama-sama meneliti budaya religius 2. Metode yang digunakan sama yakni metode deskriptif kualitatif	1. Fokus pada upaya sedangkan penelitian saya pada peran 2. Lokasi dan jenjang objek penelitiannya di tingkat SMK, sementara penelitian saya di SD	b) Bentuk- bentuk budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Malang
3	Moch. Zainul Abidin, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Suasana Religius di SMP As-Salam Kota Batu” , yang	1. Metode yang digunakan sama yakni metode deskriptif kualitatif	1. Fokus pada upaya sedangkan penelitian saya pada peran 2. Meneliti suasana religius sedangkan penelitian saya di budaya religius	

	dilakukan tahun 2021		3. Lokasi dan jenjang objek penelitiannya di tingkat SMP, sementara penelitian saya di SD
4	Nurrotun Nangimah, “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang” , yang dilakukan 2018	1. Metode yang digunakan sama yakni metode deskriptif kualitatif	1. Meneliti karakter religius sedangkan penelitian saya di budaya religius 2. Lokasi dan jenjang objek penelitiannya di tingkat SMA, sementara penelitian saya di SD
5	Sahrul Aji Ibnu Sobar, “Strategi Guru Pendidikan Islam Membangun Budaya Religius Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batanghari” yang dilakukan 2018	1. Sama-sama meneliti budaya religius 2. Metode yang digunakan sama yakni metode deskriptif kualitatif	1. Fokus pada strategi sedangkan penelitian saya pada peran 2. Lokasi dan jenjang objek penelitiannya di tingkat SMP, sementara penelitian saya di SD

F. Definisi Istilah

Penulis akan memaparkan beberapa pengertian sebagai berikut:

a) Peran Guru PAI

Peran guru PAI adalah dejabat yang ada dalam diri guru PAI sebagai pendidik dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Dalam proses pembelajaran, guru PAI juga harus mampu menjadi teladan serta mampu menumbuhkan nilai-nilai islami kepada anak didik.

b) Budaya Religius

Budaya religius adalah segala kegiatan islami yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius yang dimaksud ini adalah kegiatan islami yang dilakukan SD Islam Bani Hasyim dalam model pembiasaan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah membaca dan memahami skripsi ini, maka perlu adanya gambaran mengenai sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai skripsi ini. Oleh sebab itu, peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan cakupan permasalahan yang ada dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, dengan uraiannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran isi penelitian yang meliputi: latar belakang, perumusan permasalahan, tujuan penelitiannya, manfaat penelitiannya, keoriginalitasan penelitiannya, definisi istilah, dan sistematika pembahasannya.

- BAB II** : Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti menguraikan penjelasan tentang topik pembahasan dan dihubungkan dengan pendapat para tokoh. Adapun topic yang dibahas yaitu mengenai peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius.
- BAB III** : Metode Penelitian, diantaranya: metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitiannya.
- BAB IV** : Paparan Data dan Hasil Penelitian, menyajikan pemaparan data dan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang dalam bentuk deskriptif.
- BAB V** : Pembahasan, memuat pemaparan jawaban dari rumusan masalah penelitian serta menafsirkan temuan penelitian guna menemukan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian tentang peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.
- BAB VI** : Kesimpulan dan Saran, memuat penutup yang berisi kesimpulan akhir mengenai hasil penelitian dan juga saran atas keseluruhan pembahasan dan harapan peneliti mengenai peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Guru PAI

Dalam bahasa Indonesia, kata guru biasa diartikan dengan orang yang mengajar. Dalam bahasa Arab, guru memiliki beberapa makna yang berbeda. Diantara nya *al-`alim* yang berarti orang yang mengetahui: *al-mudarris* yang berarti orang yang mengajar atau memberikan pelajaran.¹⁰

Secara umum, seseorang yang memegang posisi tinggi dalam dunia pendidikan dikenal sebagai guru. Selama ini, seorang guru bertindak sebagai mentor dan memberikan bimbingan kepada siswa di dalam kelas dan seterusnya. Jadi, guru harus memiliki tanggung jawab dan amanah yang besar dalam dunia pendidikan.

Dalam mendidik siswa, seorang guru harus profesional dan memiliki standar mutu yang meliputi akhlak, tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru harus mempunyai etika maupun kompetensi dalam melakukan kewajibannya agar tujuan yang ingin ia inginkan dapat tercapai dan terwujud dengan baik. Kewajiban seorang guru tak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan guru harus mampu membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran agama.

¹⁰ Manpan Drajat, *Etika Profesi Guru* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.117.

Pengertian guru dalam pendidikan agama Islam meliputi berbagai pengertian, diantaranya yaitu:

- 1) Seorang *murabbi*, yang bermakna seorang guru harus memiliki sifat *rabbani*, bijaksana, terpelajar akan pengetahuan ketuhanannya. Yaitu yang mengajarkan tentang perilaku yang religius.
- 2) Seorang *mu'allim*, yang bermakna seorang guru harus menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, serta komitmen yang sangat tinggi dalam menjunjung tinggi nilai-nilai di dalam kehidupan sehari-harinya.
- 3) Seorang *mu'adib*, yang bermakna seorang guru harus mempunyai perilaku yang terpuji meliputi tata krama, sopan, santun, akhlak, dan budi pekerti
- 4) Seorang *mudarris*, yang bermakna seorang guru harus memiliki pengetahuan ilmu yang luas sehingga dapat mengajarkan ilmu tersebut kepada muridnya.
- 5) Seorang *mursyid*, yang bermakna seorang guru harus memiliki pengetahuan ilmu yang luas sehingga dapat mengajarkan ilmu tersebut kepada muridnya.¹¹

Jadi, guru pendidikan agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik yang mentransformasikan ilmu pengetahuannya dengan cara

¹¹ Heru Juabdin Sada, "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6 (2015): hlm.95-98.

mengajar dan membimbing peserta didik di lembaga sekolah, dengan tujuan agar para peserta didik menjadi pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Disini ditekankan lagi guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajar materi saja di sekolah, tetapi guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas untuk mendidik ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

b. Tugas dan Tanggungjawab Guru PAI

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Menurut Dewi Safitri, tugas guru menurut pandangan Pendidikan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.¹³

¹² Indonesia, *UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, ed. Sudirman Anwar (Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm.17.

Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. dan Allah Maha teliti terhadap orang-orang yang berhak mendapatkan ketinggian derajat. Keutamaan seorang guru disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya, karena tugas mulia dan berat. yang dipikul hampir sama dengan tugas seorang rasul. Muhammad Muntahibun Nafis mengatakan bahwa tugas guru adalah sebagai warasat al-anbiya', yang pada hakikatnya mengemban misi rahmat lil 'alamin, yaitu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guna memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁴

Kemudian misi itu dikembangkan pada suatu upaya pembentukan karakter kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh, dan bermoral tinggi. Dan kunci untuk melaksanakan tugas tersebut, guru dapat berpegangan pada amar ma'ruf nahi munkar, menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat kegiatan penyebaran misi iman, islam, dan ihsan.

Pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum Berbasis Kompetensi adalah membimbing dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mengetahui materi mana yang harus dipelajari dan dalam kondisi apa materi harus disajikan, selain itu yang terpenting adalah guru mengetahui perbedaan kemampuan masing-masing individu

¹⁴ Ibid., hlm.15-16.

sehingga dia dapat menyesuaikan materi yang akan disampaikan oleh Zainuddin.¹⁵

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan kewajiban seorang guru pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dan guru PAI harus mampu memahami kemampuan masing-masing peserta didik di sekolah.

2. Tinjauan tentang Peran Guru PAI

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁶ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah guru pendidikan agama Islam yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya budaya religius yang dapat diaplikasikan warga sekolah termasuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai pendidik sesungguhnya sangat kompleks tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam yang lazim disebut profesi belajar mengajar.¹⁷ Tetapi seorang guru juga berperan aktif di luar kelas ataupun pada tugas-tugas masyarakat umum dengan menjadi suri tauladan (contoh yang baik).

¹⁵ Mohammad Riza Zainuddin, "Peran Guru PAI Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi," *Journal of Islamic Education (JIE)* Vol. IV (2019): hlm.131.

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.

¹⁷ Syarifuddin Nurdin and Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm.7.

Semua orang yakin serta mengetahui bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Banyak peranan yang diperlukan oleh pendidik, atau siapa saja yang telah terjun ke profesi guru. Adapun peran guru PAI yang terkait dengan perannya sebagai guru pendidikan agama Islam di lembaga sekolah sebagai berikut:

a. Guru PAI sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan siswa, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.¹⁸

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 40-41.

Analogi dari perjalanan itu sendiri merupakan pengembangan setiap aspek yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Setiap perjalanan mempunyai tujuan, kecuali orang yang berjalan secara kebetulan tanpa mempunyai sebuah tujuan yang pasti. Keinginan, kebutuhan dan bahkan naluri manusia menuntut adanya suatu tujuan, suatu rencana dibuat perjalanan dan dilaksanakan dari waktu ke waktu yang kemudian terdapatlah tempat saat berhenti untuk melihat ke belakang serta mengukur sifat, arti, dan efektifitas sampai berhenti tadi.

Pendidikan adalah sebuah proses bimbingan yang berkelanjutan dan bersifat menyeluruh. Guru menjadi pembimbing peserta didik agar peserta didik dapat memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Peserta didik memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda-beda, oleh karena itu seorang guru perlu membimbing agar mereka mampu mengoptimalkan potensi dan pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga mampu menjadi manusia yang kamil, dan bisa terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pembimbing bagi anak didik atas dasar tanggung jawab dan kasih sayang serta keikhlasan guru, dalam hal ini adalah guru agama mempunyai peran yang sangat penting bagi anak didik dalam mempelajari, mengkaji, mendidik dan membina mereka di dalam kehidupannya, juga dalam mengantarkan menuntut ilmu untuk bekal kelak mengarungi samudra kehidupan yang

akan mereka lalui, hendaknya seorang guru tidak segan-segan memberikan pengarahan kepada anak didiknya, ketika bekal ilmu yang mereka dapatkan untuk menjadikan mereka menjadi insan kamil, di samping itu juga seorang guru haruslah memberikan bimbingan kepada anak didiknya tentang nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Oleh karena itu, seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membimbing, mentransfer nilai-nilai akhlak mulia dan memberikan bantuan/solusi kepada peserta didik dalam lingkup pendidikan. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan *transfer of knowledge*/penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa yang teraplikasikan dalam budaya religius di kehidupan sehari-hari.

b. Guru PAI sebagai teladan

Setiap peserta didik mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Menjadi teladan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru, karena di dalam lembaga sekolah keteladanan merupakan cara guru untuk memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan seorang guru memegang peranan

¹⁹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 75.

yang maha penting dalam proses pendidikan, karena guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang dapat mempengaruhi pembinaan kepribadian dan perilaku peserta didik.

Keteladanan merupakan media amat baik dalam pengembangan suasana keagamaan. Keteladanan pendidikan terhadap peserta didik kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.²⁰ Selain amat baik, keteladanan dalam pendidikan amat penting dan lebih efektif, apalagi dalam rangka mewujudkan suasana religius di sekolah, peserta didik lebih memahami atau mengerti bila seorang guru yang ditirunya. Firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (al-Qur’an, Al-Ahzab ; 21)²¹

Peranan guru sebagai model atau contoh sangat penting dalam rangka mewujudkan suasana religius di sekolah. Karena dalam aktifitas atau proses pembelajaran yang berlangsung di kelas ataupun di luar kelas memberikan kesan segalanya berbicara terhadap peserta didik. Setiap tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik guru selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak

²⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm.154.

²¹ RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, hlm.420.

tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidik dalam mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap peserta didik.

Dan Al-Ghazali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip Ibn Rusn, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi.²²

Oleh karena itu, budi pekerti dan akhlak mulia guru terutama guru Pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam pendidikan watak dan perilaku peserta didik. Guru harus menjadi contoh teladan secara langsung kepada peserta didik untuk dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena peserta didik bersikap suka meniru. Dan salah satu tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada peserta didik dan ini hanya mungkin jika guru itu berakhlak baik pula. Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama, yaitu Nabi Muhammad SAW yang bisa terapkan di dalam lembaga pendidikan.

c. Guru PAI sebagai penasehat

Guru sebagai penasihat bagi peserta anak atau cara mendidik anak dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Sedangkan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang

²² Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, hlm.70.

dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.²³

Peran guru dalam memberikan nasehat adalah untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Diantaranya dengan menggunakan kisah-kisah Islami atau ketika pembelajaran materi PAI yang banyak mengandung pelajaran dan hikmah yang dapat dipetik dan bisa diamalkan oleh peserta didik.

Seorang guru agama Islam akan berhasil melaksanakan tugasnya jika mempunyai rasa kasih sayang dan tanggung jawab terhadap muridnya sebagaimana terhadap anaknya sendiri, seorang guru tidak harus menyampaikan pelajaran semata akan tetapi juga berperan sebagai orang tua, jika setiap orang tua memikirkan setiap nasib anaknya agar kelak menjadi orang yang berhasil, berguna bagi nusa dan bangsa serta bahagia dunia sampai akhirat maka seorang guru seharusnya memberikan perhatian kepada anak didiknya.

Berdasarkan pandangan inilah lembaga pendidikan khususnya Guru PAI tidak hanya berperan dalam mewujudkan harapan masyarakat melainkan juga berperan dalam mensukseskan tuntutan hidup seorang muslim dan juga membantu Rasulullah SAW dalam hal menyempurnakan akhlak umatnya.

3. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

²³ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm.153.

Istilah "budaya" dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai dengan pikiran; adat istiadat; sesuatu yang sulit diubah dan menjadi kebiasaan. Sepanjang hari, orang cenderung memakai pengertian budaya dengan tradisi.²⁴ Tradisi dikategorikan sebagai gagasan atau gagasan umum, sikap, dan kebiasaan yang nampak dari perbuatan orang-orang setiap hari yang menjadi kebiasaan dari golongan tersebut.

Para pakar bahasa mendefinisikan budaya sebagai berikut. Diantaranya adalah:

- a) **Andreas Eppink** memaknai budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain.
- b) **Selo Soemarjan** dan **Soelaiman Soemardi** memaknai kebudayaan adalah seluruh hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.
- c) **Koentjaraningrat** juga memaknai bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan karya dan gagasan manusia yang diraih dengan belajar.²⁵
- d) **Edward B. Tylor** mengartikan bahwa budaya merupakan suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk kemampuan

²⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press, 2009).

²⁵ Herimanto and Winarno, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 24-25.

psikologis seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, keyakinan, seni dan sebagainya.²⁶

Secara umum, budaya adalah semua hasil cipta atau karya manusia yang menjadi kebiasaan. Sedangkan religius diartikan dengan melaksanakan ajaran agama secara utuh dan menyeluruh. Religius adalah *system* yang terdapat aturan-aturan dalam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan kebaikan dan kebenaran arah serta tujuan tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, religius adalah sesuatu yang berbau keagamaan atau yang berkaitan langsung dengan religi (keagamaan).²⁷

Dalam konteks pendidikan Islam, religius dapat dimaknai dengan dua sifat, yaitu *vertical* dan *horizontal*. *Vertical* adalah segala yang berhubungan langsung antara manusia dengan sang Pencipta atau Allah SWT, seperti sholat, puasa, dan yang lainnya. Sedangkan *horizontal* adalah segala yang berhubungan langsung antara manusia dengan manusia itu sendiri atau sesama manusia.²⁸

Allah SWT telah menyuruh manusia untuk menjalankan agama Islam secara utuh dan menyuruh. Dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

²⁶ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, hlm.71.

²⁷ Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : Grafindo Persada, 2017), hlm. 61.

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.” (al-Qur’an, Al-Baqarah [1] : 208) ²⁹

Ayat tersebut jelas mengandung perintah kepada umat muslim untuk menjalankan ajaran agama Islam ini secara utuh dan keseluruhan. Keseluruhan yaitu menjalankan secara keagamaan yang benar dan baik. Menurut ajaran Islam, semua orang muslim harus berpikir, berperilaku atau dalam melaksanakan segala aktivitas yaitu ekonomi, social atau aktivitas apapun, semuanya harus bernilai dan mengandung unsur religius.

Budaya religius atau budaya beragama di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keagamaan). Budaya beragama di sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang diterapkan di lembaga sekolah, yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh seluruh warga sekolah, merupakan perilaku-perilaku atau pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri anak.

Oleh karena itu, budaya religius merupakan upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berperilaku dan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim Dan Terjemahannya* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, n.d.), hlm.32.

budaya sekolah yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah, maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

b. Bentuk-Bentuk Budaya Religius Sekolah

Bentuk budaya religius adalah terdapat beberapa bentuk kegiatan yang setiap hari dijalankan oleh peserta didik diantaranya.³⁰

a. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antara sesama saling dihargai dan dihormati. Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat.

b. Saling hormat dan toleran

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berbhinneka dengan ragam agama, suku dan bahasa sangat mendambakan persatuan dan

³⁰ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, hlm.117-121.

kesatuan bangsa, sebab itu melalui Pancasila sebagai falsafah bangsa menjadikan tema persatuan sebagai salah satu sila dari Pancasila, untuk mewujudkan hasil tersebut maka kuncinya adalah toleran dan rasa hormat sesama anak bangsa. Sejalan dengan budaya hormat dan toleran, dalam Islam terdapat konsep ukhuwah dan *tawadlu'*. Konsep ukhuwah (persaudaraan) memiliki landasan normatif yang kuat, banyak ayat Al-Qur'an berbicara tentang hal ini. Konsep *tawadlu'* secara bahasa adalah dapat menempatkan diri, artinya seseorang harus dapat bersikap dan berperilaku sebaik-baiknya (rendah hati, hormat, sopan, dan tidak sombong)

c. Shalat Dhuha

Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan dengan shalat dhuha dengan membaca Al-Qur'an, memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seorang yang akan dan sedang belajar. Dalam Islam seorang yang akan menuntut ilmu dianjurkan untuk melakukan pensucian diri baik secara fisik maupun ruhani.

d. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.

Tadarus Al-Qur'an di samping sebagai wujud peribadatan, meningkatkan keimanan dan kecintaan pada Al-Qur'an juga dapat menumbuhkan sikap positif di atas, sebab itu melalui tadarus Al-Qur'an siswa-siswi dapat tumbuh sikap-sikap luhur sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif.

e. Istighasah dan doa bersama

Istighasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan dari Allah SWT. Inti dari kegiatan ini sebenarnya dhikrullah dalam rangka taqarrub ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah SWT). Jika manusia sebagai hamba selalu dekat dengan Sang Khaliq, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh-Nya.

Oleh karena itu, untuk membentuk dan membudayakan nilai-nilai keagamaan seperti kegiatan di atas dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten di lingkungan sekolah.

c. Penanaman Budaya Religius di Sekolah

Penanaman budaya religius adalah suatu usaha untuk menanamkan sesuatu. Seperti usaha seorang guru menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik yaitu nilai akhlak, penanaman nilai merupakan tahap ditanamkannya nilai kebaikan kepada peserta didik agar menjadi lebih baik.

Menurut Zuchdi, budaya religius dibangun dan diwujudkan untuk menanamkan nilai religius ke dalam diri peserta didik. Hal tersebut merupakan sesuatu yang esensial, budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat internalisasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab dan keterampilan hidup yang lain.³¹

Mewujudkan budaya religius di madrasah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik. Pengembangan budaya religius keislaman di dalam lingkungan madrasah merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada peserta didik. Hal ini ditujukan untuk memperkokoh keimanan serta menjadi pribadi yang memiliki kesadaran beragama dan berakhlak mulia.

Menurut Adisusilo dan Sutarjo, penanaman karakter religius atau agama Islam di lingkungan Sekolah dapat dilaksanakan melalui cara sebagai berikut:³²

- a) Pembiasaan. Hal ini bisa dilakukan dengan membiasakan anak-anak membaca atau mengucapkan (dengan menyadari artinya) seperti

³¹ Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*, ed. Abdul (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2021), hlm.11.

³² Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 5 (2021): hlm.7-8.

mengucapkan basmalah sebelum memulai suatu perbuatan. Membaca hamdalah sebagai ucapan syukur atas segala hasil yang diterima.

- b) Latihan (demonstrasi). Anak dibiasakan untuk melakukan pelatihan, seperti mengadakan praktek mengerjakan sholat, berwudhu, tayamum, adzan iqomat dan lain-lain.
- c) Praktek lapangan. Mengajak anak untuk membantu melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Seperti kerja bakti, membersihkan tempat-tempat ibadah (mushola, masjid) dan lain-lain.
- d) Kompetisi. Menyuruh anak-anak mengikuti perlombaan yang dalam menyongsong perayaan hari-hari besar Islam atau nasional seperti perlombaan pidato, adzan, mengarang, melukis dan lain-lain.
- e) Pengembangan bakat. Pengembangan bakat anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dalam bidang seni suara anak dapat diajarkan nyanyian/lagu yang berjiwa agama seperti lagu maulid nabi, isra miraj. Dalam bidang seni kaligrafi seperti kaligrafi arab.
- f) Teladan. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Teladan yang baik perlu di perhatikan orang tua dalam mendidik anak-

anaknya, karena anak-anak biasanya suka mengidentifikasi diri kepada orang tua yang diajarkan sebagai figure yang dicintai.

- g) Perintah dan larangan. Contoh perintah ini dapat berupa menyuruh anak mengerjakan ibadah dan berahlak dengan ahlak terpuji. Adapun contoh larangan dapat berupa melarang anak melakukan tingkah laku yang tercela.
- h) Ganjaran dan hukuman. Ganjaran dalam pendidikan Islam diperlukan untuk membiasakan anak-anak agar melaksanakan kebaikan dan menghindarkan diri dari kemungkar. Adapun metode hukuman dapat pula dilaksanakan dalam pendidikan Islam, selama tidak ada cara untuk memperbaiki kesalahan, tetapi harus digunakan dengan sangat hati-hati.

Kesimpulannya bahwa sangatlah penting dalam membentuk peserta didik menjadi insan kamil yaitu dengan menanamkan nilai-nilai religius. Budaya religius menjadi tempat adanya nilai-nilai religius ditanamkan pada peserta didik sehingga kualitas mutu pendidikan akan meningkat.

4. Urgensi Karakter Religius

Agama sangatlah penting untuk pedoman hidup manusia, karena dengan bekal agama yang cukup akan memberikan dasar yang kuat ketika akan bertindak. Dalam nilai religius berisi tentang aturan-aturan kehidupan dan pengendalian diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan syari'at agama.

Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang negatif.

Budaya religius merupakan hal yang *urgent* dan harus diwujudkan dalam lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan nilai-nilai religius. Dan salah satu fungsi budaya religius di sekolah adalah wahana untuk mentransfer nilai-nilai religius kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya. Untuk itu maka dibutuhkan guru pendidik yang memiliki suri tauladan yang baik.³³

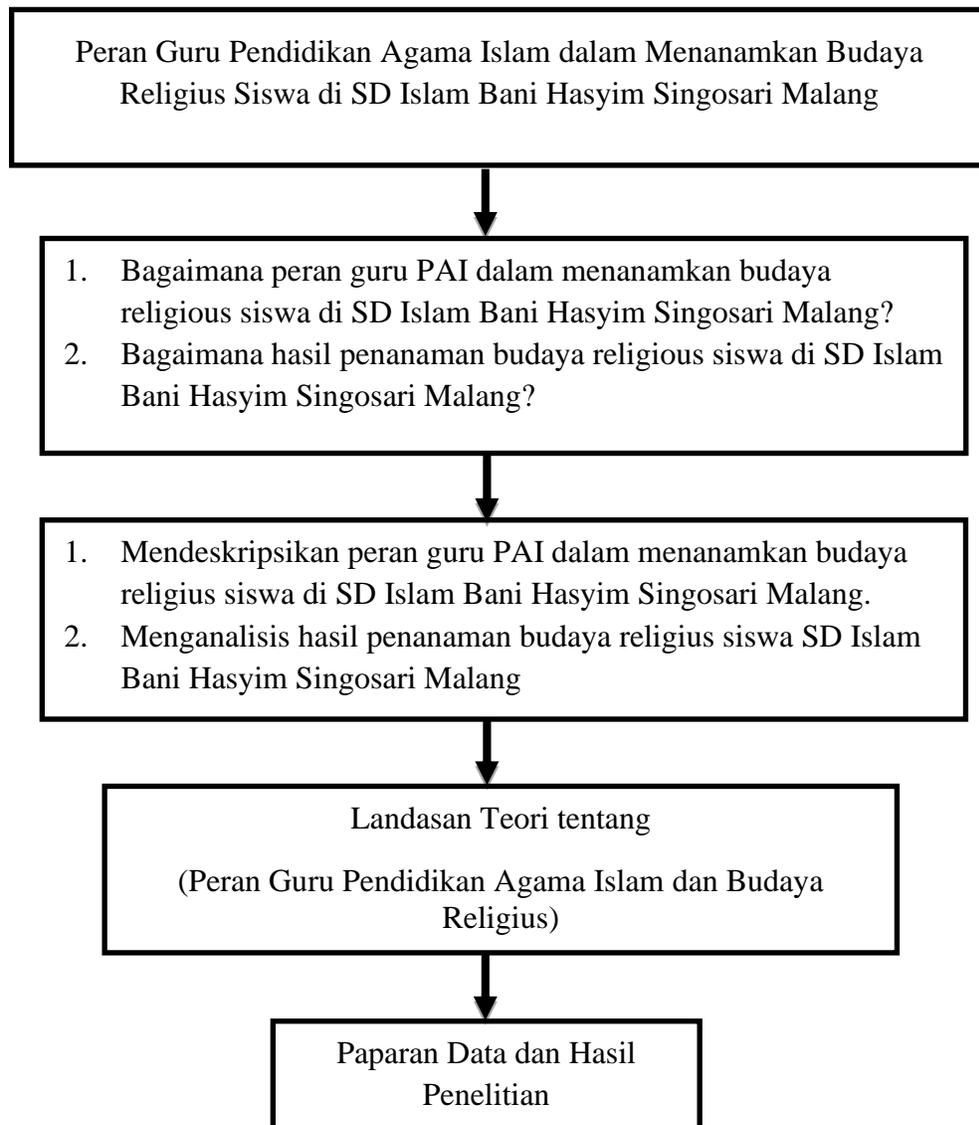
Maka dari itu, suatu lembaga pendidikan harus dan wajib mengembangkan budaya religius di sekolah dalam rangka mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, menjaga

³³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, hlm.86.

keharmonisan dalam berinteraksi social serta dapat mengembangkan budaya religius dalam komunitas lembaga sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah dalam menemukan temuan dalam penelitian ini. Berikut gambaran kerangka berpikir pada penelitian ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mencakup semua kegiatan dalam bidang tertentu, termasuk pencarian alam, investigasi, dan eksperimen, dengan tujuan memperoleh fakta baru dan memperluas pengetahuan ilmiah.³⁴ Pendekatan yang dipakai peneliti dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan serangkaian penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan dan perilaku yang diamati.³⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian. Penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada baik fenomena alam maupun buatan manusia. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, seperti proses yang sedang berjalan, pendapat yang muncul, efek atau akibat yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berlangsung, merupakan contoh penelitian deskriptif.

Penggunaan metode kualitatif pada studi ini dimaksudkan supaya peneliti mendapatkan data yang mendalam mengenai topik penelitian ini. Selain itu, topik yang dibahas adalah tentang peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius, maka dengan penggunaan metode ini, dapat diperoleh data yang mampu

³⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.1.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.3.

mendeskripsikan peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius, yakni di SD Islam Bani Hasyim.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu di SD Islam Bani Hasyim yang terletak di Perum Persada Bhayngkara Singasari Blok L-K, Pangetan, Kecamatan Singasari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut karena pada bulan Agustus-Oktober 2022, saya melakukan kegiatan PKL dan mendapati temuan yang pada akhirnya temuan itu menjadi penelitian yang saya teliti kali ini.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana jenis penelitian kualitatif yang dipakai pada penelitian ini, maka keberadaan peneliti di lapangan sangatlah penting dikarenakan disini peneliti menjadi instrument utama dan kesuksesan penelitian bergantung dari seberapa baik peneliti memenuhi peran dalam mengeksplorasi dan menganalisis data.³⁶ Pada konteks ini, peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, pengnalisis data yang sekaligus melaporkan dari hasil penelitiannya. Maka dari itu peneliti juga harus bida menempatkan dirinya sesuai keadaan yang ada di lapangan, selalu menjaga hubungan baik antara peneliti dan subjek. Tahapan yang peneliti laksanakan pada penelitian ini antara lain:

1. Peneliti mengurus surat perizinan penelitian ke bagian fakultas sebagai surat pengantar peneliti ke sekolah yang akan diteliti.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.59.

2. Memberikan surat pengantar penelitian dari kampus untuk Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang agar segera ditindaklanjuti oleh pihak bersangkutan.
3. Mempersiapkan semua hal yang diperlukan seperti jurnal penelitian, alat tulis, alat rekam dan buku catatan wawancara.
4. Melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses kegiatan penanaman budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang
5. Melaksanakan penelitian dari bulan April hingga Juni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengumpulkan data yang menyeluruh dan detail.

Berikut rincian alur penelitian mulai awal hingga akhir:

1. 31 Maret 2023, peneliti menyerahkan surat izin pra penelitian kepada kepala SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, guna memohon izin akan melaksanakan penelitian di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.
2. 31 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan kepala SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.
3. 5 April 2023, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.
4. 11 April 2023
 - a. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Hasan Asy'ari selaku kepala SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

- b. Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lala Widuri selaku waka kurikulum
 - c. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Saiful Muslimin selaku waka kesiswaan
5. 12 April 2023
 - a. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Ikhsan selaku guru Pendidikan Agama Islam
 - b. Peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad Fathir selaku peserta didik kelas VI di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang
 6. 13 April 2023
 - a. Peneliti meminta beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Lexy J. Moeleong dalam *syntax lierate* menyatakan bahwa data yaitu tindakan yang sesuai dengan penelitian.³⁷ Sumber informasi tentang subjek penelitian, yang dapat berupa data atau fakta. Sumber data, adalah orang, benda, atau objek yang mampu memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan topik yang diselidiki. Kata-kata dan tindakan merupakan mayoritas data penelitian kualitatif, dengan dokumen dan jenis data tambahan lainnya mengisi kekosongan.³⁸ Sumber data dalam penelitian ini adalah

³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm.25.

³⁸ *Ibid.*, hlm.17.

subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif dikumpulkan dari perkataan dan perbuatan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dengan lebih menekankan pada wawancara dan observasi terhadap sumber data. Dengan demikian diperoleh data primer yang berupa hasil wawancara bersama kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru kelas, dan juga siswa SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Selain itu, diperoleh juga data hasil observasi peneliti terhadap peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius kepada peserta didik di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang dikumpulkan dari sumber tertulis dan visual, seperti foto dan dokumen. Data sekunder disebut juga data tambahan atau data sekunder. Peneliti tidak boleh mengabaikan data sekunder karena dokumen ini dapat menambah atau mendukung temuan. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- a. Profil SD Islam Bani Hasyim Singasari Malang.
- b. Struktur Kurikulum SD Islam Bani Hasyim Singasari Malang.
- c. Sarana dan Prasarana SD Islam Bani Hasyim Singsari Malang.

- d. Dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu: peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Ridwan mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data.³⁹ Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data.⁴⁰ Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara yaitu suatu metode untuk mengumpulkan data secara langsung, saling memberikan informasi dan bertukar gagasan mengenai permasalahan yang telah ditentukan.⁴¹ Sitorus mengatakan bahwa wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dari masyarakat dengan mengajukan banyak pertanyaan. Dalam kebanyakan kasus, beberapa pertanyaan yang akan diajukan juga biasanya sudah dipersiapkan sebelumnya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴²

³⁹ Chesley Tanujaya, “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein,” *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* Vol. 2, No (2017): hlm. 93.

⁴⁰ Nur Atikah Khairun Nisa, “Pengembangan Instrumen Assessment Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP” *Dalam Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika* (Lampung : UIN Raden Intan, 2018), hlm. 546.

⁴¹ Khairul Imtihan, “Sistem Informasi Pembuatan Manifest Muatan Kapal Berbasis Dekstop Dan Android (Studi Kasus: PT. Mentari Sejati Perkasa),” *MISI (Jurnal Manajemen informatika & Sistem Informasi)* Vol. 2, No (2019): hlm. 71.

⁴² Rahel Anna Abigail Kembaren, “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Metode Wawancara” *Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Medan : Unimed, 2018), hlm.191.

Metode *purposive sampling* digunakan untuk wawancara dalam penelitian ini. Metode pemilihan sampel dari populasi dengan menyesuaikan masalah atau tujuan penelitian dikenal dengan teknik *purposive sampling*.⁴³ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap bapak Hasan selaku kepala sekolah, ibu Lala selaku waka kurikulum, bu Tia sebagai guru PAI, dan beberapa orang lagi yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Wawancara tersebut dilakukan guna menggali beberapa informasi mengenai peran guru PAI dalam penanaman budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

2) Observasi

Suatu metode pengumpulan data yang disebut observasi menuntut seorang peneliti untuk mengamati secara langsung apa saja yang berhubungan dengan penelitiannya. Dalam observasi peneliti juga harus memperhatikan beberapa kegiatan dan permasalahan yang sedang terjadi untuk dicatat, direkam, atau bisa juga untuk diambil sebuah gambar dengan tujuan menjadi bukti yang valid dalam penelitian dan bertujuan untuk menjadi penyelesaian permasalahan tersebut.⁴⁴

Dalam penelitian ini metode observasi adalah melakukan observasi sesuai dengan format rubrik observasi yang telah disiapkan sebagai

⁴³ Abdul Rahmat, “*Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*” (Gorontalo : Ideas Publishing, 2020), hlm. 195-196.

⁴⁴ Untung Rahardja, “Pemanfaatan Mailchimp Sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Technomedia Journal (TMJ)* Vol. 2, No. 2 (2018): hlm.44-45.

instrumen pengumpulan data. Format rubrik observasi yang disusun yaitu mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti beberapa barang tulis-menulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, penulis melakukan penelitian terhadap beberapa benda tertulis, seperti visi dan misi sekolah, peraturan-peraturan yang ada di sekolah, dan juga beberapa kegiatan di sekolah yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus dan tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius kepada peserta didik yang ada di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

Berikut ini merupakan table mengenai teknik dan sumber instrument pengumpulan data.

Tabel 3. 1 Instrumen Pengumpulan Data

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
Narasumber	Wawancara	Kisi-Kisi Wawancara
Peristiwa	Observasi	Rubrik Observasi
Dokumen	Dokumentasi	Dokumen

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan data dalam unit-unit, melakukan hipotesa, membuat kesimpulan yang mudah dipahami penulis maupun pembaca.⁴⁵

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Disini peneliti akan mengumpulkan banyak data dari kerja lapangan mereka, jadi penting untuk mencatat semua data yang ada secara detail dan hati-hati. Selain itu peneliti juga meringkas, memilih data pokok, memilih hal-hal yang penting, mencari pola dan tema, serta membuang data yang tidak relevan dalam proses reduksi data tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Menurut Miles dan Huberman, teks naratif biasanya digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 335.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi pernyataan atau fakta tertentu untuk sampai pada kesimpulan umum dari data dengan menggunakan metode induktif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan suatu data dibutuhkan suatu teknik. Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini karena merupakan penelitian kualitatif. Pada saat pengujian keabsahan data dalam penelitian ini atau pada saat pengujian keabsahan data digunakan teknik triangulasi ini.

Persamaan baku antara data baku yang dilaporkan peneliti dengan data yang diperoleh dari objek penelitian dikenal dengan validitas data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditentukan valid jika hasil peneliti konsisten dengan kejadian sebenarnya yang terjadi di tempat penelitian.

Sebaliknya, teknik triangulasi adalah salah satu yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menjamin keabsahan data. Metode triangulasi adalah suatu cara untuk memastikan keabsahan data dengan memberikan manfaat kepada sesuatu yang lain yang bukan data itu guna menyesuaikan data atau membandingkannya dengan data tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber dapat digunakan untuk memverifikasi kredibilitas atau realibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan metode yang sama.

Penerapan triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu melalui wawancara yang bersumber dari 5 narasumber, yaitu bapak Hasan selaku kepala sekolah, ibu Lala selaku waka kurikulum, bapak Saiful Muslimin selaku waka kesiswaan, bapak Muhammad Ikhsan selaku guru PAI, dan siswa Muhammad Fathir. Triangulasi sumber ini bertujuan untuk membandingkan data dari informan yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data merupakan triangulasi yang memiliki penggunaan penggunaan dalam pengujian reliabilitas atau kredibilitas data dengan cara pengecekan terhadap data dari sumber yang sama tetapi alat yang berbeda.

Penerapan triangulasi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data mengenai peran guru dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan seperangkat tahapan yang akan ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian. Tahapan tersebut sangat perlu dirumuskan

peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Sehingga dengan adanya hal tersebut dapat menghindari adanya kebingungan pada saat pelaksanaan penelitian.

Secara umum pelaksanaan penelitian kualitatif diharuskan menempuh dua tahapan, yakni tahapan pra-lapangan dan tahapan pekerjaan lapangan.⁴⁶ Namun pada penelitian ini, peneliti merumuskan empat tahapan penelitian yang perlu ditempuh, diantaranya yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini dapat dibilang sebagai tahap persiapan sebelum melaksanakan penelitian. Melalui tahap ini, peneliti melakukan beberapa bentuk kegiatan diantaranya yaitu:

Pertama, peneliti memilih lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Dimana SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang telah dipilih oleh peneliti dikarenakan pada bulan Agustus-Oktober 2022, saya melakukan kegiatan PKL dan mendapati temuan yang pada akhirnya temuan itu menjadi penelitian yang saya teliti kali ini.

Kedua, peneliti meminta surat izin penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ketiga, peneliti mengantarkan surat izin penelitian sekaligus izin secara lisan kepada pihak SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian.

⁴⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 55.

Keempat, peneliti melakukan wawancara dan observasi awal sebelum pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan supaya memperoleh gambaran umum terkait objek penelitian, yang kemudian dijadikan bahan untuk membuat latar belakang serta merumuskan rumusan masalah.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti selama tahap kerja lapangan antara lain memasuki lapangan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik penelitian. Tahap fundamental dalam melakukan penelitian adalah tahap ini. Bentuk kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini diantaranya yaitu:

Pertama, peneliti melakukan observasi (pengamatan) secara langsung terhadap proses penanaman budaya religius yang dilakukan oleh guru PAI terhadap peserta didik yang ada di SD Islam Bani Hasyim.

Kedua, peneliti melakukan wawancara dengan sumber-sumber penelitian yang terlibat langsung dalam proses penelitian.

Ketiga, peneliti menggali dan mengumpulkan data-data dokumentasi, seperti visi misi sekolah, profil sekolahan, struktur organisasi, daftar guru dan lain sebagainya

Keempat, peneliti melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data yang sudah diperoleh

3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data tentunya dilaksanakan setelah seluruh data penelitian diperoleh. Seluruh data yang terkumpul, baik yang berupa hasil

observasi, hasil wawancara, data dokumentasi dan lainnya dilakukan proses analisis data oleh peneliti untuk kemudian diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah dipaparkan sebelumnya.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang dilakukan. Peneliti menyusun secara sistematis hasil analisis data dan hasil kesimpulan yang telah diperoleh menjadi sebuah laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah dan Profil SD Islam Bani Hasyim

Nama Bani Hasyim diambil dari nama ayahanda pendiri yayasan Bani Hasyim, Drs. H. Adji Said Abbas, M.Pd. yang bernama Adji Bambang Hasyim Baraqbah. Bani Hasyim juga merujuk pada nama keluarga besar Rasulullah SAW yang merupakan julukan bagi umat Islam. Diharapkan dengan mengambil nama tersebut, yayasan sosial dan pendidikan Bani Hasyim dapat melahirkan insan ulil albab, yaitu manusia-manusia berakal cerdas dengan karakter Islam rahmatan lil alamin.⁴⁷

Yayasan Bani Hasyim adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Yayasan Bani Hasyim menaungi klinik, TPQ, dan Masjidil ‘Ilm Bani Hasyim yang terdiri dari pendidikan tingkat Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

SD Islam Bani Hasyim berdiri pada tahun 2003, sebagai lembaga pendidikan Islam yang didirikan untuk menerima output dari TK Bani Hasyim dengan tujuan mensinergiskan dan melinierkan lembaga pendidikan yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pada perkembangannya, SD Islam Bani Hasyim ditunjuk oleh pemerintah untuk menjadi salah satu sekolah model yaitu pada tahun 2004. Hal tersebut mendorong tumbuhnya

⁴⁷ SD Islam Bani Hasyim, “Profil Yayasan Bani Hasyim.”

antusias masyarakat Malang untuk memberikan amanah kepada SD Islam Bani Hasyim untuk mendidik dan mengembangkan putraputrinnya menjadi Insan Ulil Albab. Pada tahun 2008 SD model berubah status menjadi SD Bertaraf Internasional. Sehingga dengan sendirinya SD Islam Bani Hasyim menjadi SD Bertaraf Internasional.

2. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Bani Hasyim

a. Visi

Insyaallah Mewujudkan Insan Ulil Albab

b. Misi

1. Mandiri : Menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
2. Berkesadaran : Menumbuhkembangkan nilai-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam berTauhid pada diri santri serta lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan.
3. Menggerakkan : Mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai uswatun hasanah
4. Prestasi : Berprestasi disegala bidang dalam pengembangan diri santri, guru dan lembaga

c. Tujuan

1. Keislaman : Mewujudkan santri yang memiliki kesadaran dan kecintaan kepada Allah SWT, berjiwa tauhid yang kuat, seimbang antara dzikir, fikir dan amal shalih.

2. Semesta : Mewujudkan santri yang mampu membawa kemaslahatan dan kemanfaatan bagi diri, keluarga, masyarakat serta seluruh alam semesta.
3. Indonesia : Mewujudkan santri yang memiliki kecintaan kepada tanah air, bangsa dan negara dalam kerangka Islam yang rahmatan lil ‘alamin.⁴⁸

3. Data Organisasi SD Islam Bani Hasyim

Dalam lembaga pendidikan tentunya terdapat susunan kesetrukturan yang digunakan untuk mengatur dan menjalankan tanggung jawab sebagai anggota lembaga untuk mengembangkan lembaga pendidikan sehingga dapat berkembang dan mengalami kemajuan. Adapun struktur organisasi SD Islam Bani Hasyim adalah sebagai berikut :⁴⁹

- a) Komite Sekolah : Titik Zuroidah
- b) Kepala Sekolah : Hasan Asy`ari, S. Pd. I
- c) Operator Sekolah : Sri Rejeki Gati. W., S. Pd
- d) Bendara Sekolah : Ati Nurul Hidayah, S. S.
- e) Tata Usaha Sekolah : Bismie Arieska Lubis, S. Pd
- f) Staf Keuangan Sekolah : Sofa Maulidiani, S. Pd
- g) Waka Kurikulum : Lala Widuri, S. Pd
- h) Waka Kesiswaan : Saiful Muslimin, S. Pd. I
- i) Waka Sarana Prasarana : M. Soleh, S. Si.

⁴⁸ *Dokumen Buku Katalog Pendidikan SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang*, hlm.4.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.5.

j) Waka Humas : Karjono, S. Pd

4. Data Guru SD Islam Bani Hasyim

Berdasarkan buku Katalog Pendidikan Tahun 2022-2023 SD Islam Bani Hasyim diketahui bahwasanya secara keseluruhan tenaga kependidikan SD Islam Bani Hasyim pada tahun pembelajaran 2022-2023 berjumlah 30 orang yang terdiri dari 11 guru laki-laki dan 19 guru perempuan.⁵⁰

5. Jumlah Peserta Didik SD Islam Bani Hasyim

Berdasarkan buku Katalog Pendidikan Tahun 2022-2023 SD Islam Bani Hasyim diketahui bahwasanya secara keseluruhan peserta didik SD Islam Bani Hasyim pada tahun pembelajaran 2022-2023 berjumlah 508 peserta didik yang terdiri dari 283 laki-laki dan 225 perempuan.⁵¹

6. Kurikulum SD Islam Bani Hasyim

Kelas 1 dan 4 menerapkan Kurikulum merdeka sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 044/H/KR/2022 tentang Satuan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2022/2023 dan Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.

Kelas 2, 3, 5, dan 6 menerapkan Kurikulum 2013 (K-13) sesuai dengan SK Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor :

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.7-11.

⁵¹ *Ibid.*, hlm.12.

374/KEP/D/KR/2016 Tanggal 11 Juli 2016 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013 pada Tahun Pelajaran 2022/2023.⁵²

7. Ekstrakurikuler SD Islam Bani Hasyim

- a) Olimpiade (Pagi)
- b) Bulutangkis
- c) Sepak Bola
- d) Catur
- e) Pencak Silat
- f) Karate
- g) Seni Tari
- h) Kriya Anyam/ Daur Ulang
- i) Seni Mewarna dan Menggambar
- j) Pramuka
- k) Agro
- l) Kerajinan Tangan
- m) Jurnalis + Presenter
- n) Olimpiade (Siang)
- o) Dokter Cilik-Uks
- p) Musik
- q) IT
- r) Sastra
- s) Paskibra

⁵² *Ibid.*, hlm.15.

- t) English-Arabic Course
- u) Mtq/Tilawah
- v) Da'i Cilik
- w) Banjari
- x) Sinematografi

8. Fasilitas Sarana dan Prasarana SD Islam Bani Hasyim

- a) Luas lahan dan lantai yang representatif.
- b) Sumber daya listrik yang memadai untuk proses pembelajaran
- c) dengan menggunakan media elektronik.
- d) Sarana ruang kelas yang dilengkapi LCD Proyektor.
- e) Sarana dan prasarana CCTV di area lingkungan sekolah.
- f) Sarana dan prasarana laboratorium MIPA, TIK, dan IPS.
- g) Sarana dan prasarana ruang laboratorium computer yang dilengkapi dengan computer yang tersambung dengan internet.
- h) Alat peraga mata pelajaran IPS, IPA, dan Matematika yang lengkap.
- i) Sarana dan prasarana ruang tamu yang nyaman.
- j) Ruang guru yang dilengkapi sarana dan prasarana yang lengkap.
- k) Ruang Tata Usaha yang bersih, rapi, dan nyaman dengan dilengkapi loker arsip yang sesuai dengan standar.
- l) Ruang perpustakaan yang representatif.
- m) Ruang pembayaran yang representatif dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan aplikasi cms-banking

- n) Ruang kesehatan yang dilengkapi dengan obat-obatan yang lengkap serta tersedianya kamar mandi dan dapur yang minimalis.
- o) Musholla siswa untuk kegiatan praktek keagamaan.
- p) Tempat cuci tangan yang tersebar di setiap lantai gedung dan halaman sekolah.
- q) Lapangan olahraga yang luas.
- r) Sarana dan prasarana penanganan penyebaran covid-19 yang lengkap.
- s) Sarana dokumentasi sesuai standar.
- t) Sarana soundsystem yang mendukung, baik di ruang kelas maupun kegiatan di luar sekolah.
- u) Ruang kamar mandi yang bersih dan nyaman.

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah penulis jelaskan di bab sebelumnya, maka disini penulis memaparkan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Kedatangan peneliti di SD Islam Bani Hasyim tepatnya pada hari Senin tanggal 31 Maret 2023, yakni peneliti mengutarakan niat serta meminta izin bahwasanya akan melaksanakan penelitian dan disetujui oleh Bapak Hasan selaku Kepala Sekolah. Pada hari 11 April 2023 peneliti mencari informasi mengenai peran guru PAI SD Islam Bani Hasyim dalam menanamkan budaya

religius, bentuk-bentuk budaya religius, dan hasil penanaman budaya religius di sekolah tersebut.

Oleh karena itu, dalam menjelaskan bentuk-bentuk budaya religius, peneliti menanyakan pertanyaan kepada Bapak Muhammad Ikhsan selaku guru PAI. Beliau menuturkan: **[MI.RM 1.01]**⁵³

“Budaya religius yang ditanamkan di SD Islam Bani Hasyim ini mulai dari pagi anak-anak dibiasakan dengan penanaman budaya 5S mas, dimulai dari siswa-siswi bersalaman dengan bapak ibu guru, setelah itu saat bel masuk berbunyi, anak-anak bergegas memasuki kelas, setelah masuk kelas sebelum memulai pembelajaran anak-anak dibiasakan untuk berdo’a dan membaca Al-Qur’an bersama-sama, selain itu pembiasaan yang dilakukan di SD Islam Bani Hasyim ini yaitu sholat dhuha dan dhuhur secara jama’ah, dan untuk hari Jum’at diadakan pula kegiatan infaq Jum’at. Selain budaya sekolah yang dilakukan setiap pagi seperti yang saya sebutkan tadi mas, ada juga budaya religius yang tidak dilakukan setiap hari mas, misalnya pondok ramadhan, PHBI, penyembelihan hewan qurban saat idhul Adlha, do’a bersama dan istighosah, dsb. Dan untuk peran guru PAI sendiri dalam menanamkan budaya religius ini ada tiga mas, sebagai pembimbing, sebagai teladan, dan juga sebagai penasehat”

Pada tanggal 11 April 2023 pukul 06.30 WIB, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat suasana religius dan nilai-nilai moral seperti 5S diterapkan secara baik oleh semua siswa. Mereka juga menunjukkan kedisiplinan dengan melakukan piket kelas sebelum masuk ke dalam kelas. Ini menunjukkan adanya indikasi positif dari dimensi akhlak.

Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara mengenai peran guru PAI yang diperkuat dengan data observasi, dan dokumentasi.

⁵³ Muhammad Ikhsan (Guru PAI), *Wawancara*, (Malang, 12 April 2023).

a. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Kegiatan religius memiliki dampak positif pada perkembangan lembaga tersebut. Untuk memastikan budaya religius tetap segar dan berkembang, kolaborasi antara guru PAI, staf, dan murid sangat penting. Guru PAI memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik terkait nilai-nilai dan praktik keagamaan. Bekerjasama dengan warga sekolah lainnya, seperti guru-guru mata pelajaran lain dan staf administrasi, dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung budaya religius. Ini bisa termasuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, serta mengadakan acara atau kegiatan yang mempromosikan pemahaman dan toleransi antaragama. Penting untuk memastikan bahwa pelaksanaan budaya religius tetap relevan dan menarik agar tidak menimbulkan kebosanan, sehingga peserta didik terus tertarik dan terlibat dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan di sekolah.

SD Islam Bani Hasyim Singosari dalam perannya menanamkan budaya religius, Guru PAI selalu bekerja sama dengan guru lain di sekolah dalam mewujudkan budaya religius. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Muhammad Ikhsan selaku guru PAI, sebagai berikut: **[M.I.RM 1.02]**⁵⁴

⁵⁴ *Ibid.*

“Dalam membimbing siswa di SD Islam Bani Hasyim untuk menanamkan budaya religius, kami selalu bekerja sama dengan guru-guru dan semua karyawan sekolah mas untuk mencapai visi-misi sekolah. Kami harus bekerja sama dan saling melengkapi untuk mencapai visi-misi ini.”

Sebelum melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Ikhsan, pada tanggal 11 April 2023, peneliti juga melakukan observasi di masjid sekolah. Peneliti mengamati, sarana prasarana di masjid sekolah sangat terawat. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan Bapak Muhammmad Ikhsan bahwa kerjasama antar warga sekolah memang sangat penting untuk mewujudkan budaya religius di lingkungan sekolah tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan fakta bahwa peneliti mewawancarai kepala sekolah, bapak Hasan Asy'ari, beliau mengatakan: **[HA.RM 1.01]**⁵⁵

“Dulu budaya religius yang diterapkan di sekolah ini hanya do'a antara sebelum sesudah pembelajaran, infaq Jum'at, sholat jam'ah dhuha dan dhuhur mas. Tapi dengan adanya peran guru PAI serta kekompakan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai religius, Alhamdulillah sekarang sudah semakin banyak budaya religius yang diterapkan di sekolah ini mas. Karena memang kerjasama dan kekompakan seluruh warga sekolah merupakan kunci keberhasilan kesuksesan sebuah sekolah begitupun juga dengan keberhasilan penanaman budaya religius ini mas”

Koordinasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya sangat penting dalam membimbing peserta didik dan mewujudkan budaya religius di lembaga sekolah. Dengan berkoordinasi dengan baik, guru PAI dan guru lain dapat memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pandangan yang konsisten dan terintegrasi tentang nilai-nilai religius

⁵⁵ Hasan Asy'ari (Kepala Sekolah), *Wawancara*, (Malang, 11 April 2023).

dalam pendidikan mereka. Dan koordinasi sangat penting untuk menciptakan budaya religius di sekolah.

Guru PAI sebagai pembimbing bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembiasaan budaya religius. Selain itu, Guru PAI juga membantu siswa melaksanakan budaya religius. tersebut untuk membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai religius. Hal ini dimaksudkan untuk membantu murid dalam mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap prinsip-prinsip religius serta agar dapat mengintegrasikan nya diluar lingkungan sekolah mereka.

Menurut wawancara dengan Ibu Lala Widuri, beliau menuturkan:

[LW.RM 1.01]⁵⁶

“Peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius kepada siswa yaitu guru PAI merencanakan budaya religius yang akan diterapkan mas, misalnya guru PAI membuat jadwal piket sholat jama’ah dhuha dan dhuhur dan proses pelaksanaannya. Misalnya untuk hari Senin petugas muadzin, imam, dll., ini diberi jadwal siapa yang bertugas. Jadi dengan adanya jadwal piket maka anak-anak yang bertugas dapat mempersiapkan diri lebih awal, dan itu bertujuan agar memudahkan pelaksanaannya.”

Hal ini senada dengan siswa yang bernama Muhammad Fathir, bahwa: **[MF.RM 1.01]⁵⁷**

“Guru PAI membimbing mas. Jadi, ketika pelaksanaan sholat dhuhur pun udah disusun jadwal petugasnya mas, dan jika ada yang tidak menjalankan tugas sesuai jadwal yang sudah diberikan maka akan diberikan sanksi mas.”

⁵⁶ Lala Widuri (Waka Kurikulum), *Wawancara*, (Malang, 11 April 2023).

⁵⁷ Muhammad Fathir (Siswa kelas VI), *Wawancara*, (Malang, 12 April 2023).

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik, saya melakukan observasi di ruang kelas dan di sekitarnya. Di sinilah saya menemukan bahwa jendela kelas setiap kelas memiliki tempelan yang menunjukkan jadwal sholat dhuhur yang ditetapkan oleh sekolah. Siswa hanya perlu mematuhi peraturan yang ada, menurut Muhammad Fathir, dan kegiatan sholat dhuhur telah dijadwalkan dengan baik.

Pada dasarnya, peran guru agama Islam dalam membimbing/membangun budaya religius di sekolah Islam Bani Hasyim ini dapat dilakukan dengan baik. Dalam lembaga pendidikan ini, guru PAI sebagai pembimbing bertanggung jawab untuk menginternalisasi nilai-nilai religius. Mereka melakukan ini baik melalui pelajaran maupun secara spontan di luar kelas. Supaya peserta didik memahami agama, guru PAI berusaha menanamkan nilai-nilai agama kepada mereka. Bapak Muhammad Ikhsan mengatakan: **[MI.RM 1.03]**⁵⁸

“Baik dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, peserta didik kami ditanamkan nilai-nilai religius. Nilai-nilai keagamaan, seperti shalat tepat waktu, membaca al-Qur'an, dan etika pergaulan, tertanam dalam diri siswa.”

Menurut wawancara dengan Ibu Lala Widuri menuturkan bahwa:

[LW.RM 1.02]⁵⁹

“Guru PAI di SD Islam Bani Hasyim membantu siswa dalam hal budaya religius selain dalam kelas. Mereka juga membantu siswa di luar kelas, seperti membimbing mereka selama pelaksanaan PHBI dan menghadiri acara keagamaan.”

⁵⁸ Ikhsan, Wawancara.

⁵⁹ Widuri, Wawancara.

Pernyataan tersebut didukung oleh observasi peneliti pada tanggal 11 April 2023 menunjukkan bahwa guru agama Islam selalu mengajarkan nilai-nilai religius ke dalam pelajaran mereka supaya siswa memiliki kesadaran religius.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam tidak hanya memberikan pelajaran aqliyah kepada anak-anak mereka, tetapi juga memberikan nilai-nilai keagamaan kepada mereka dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Selain itu, lembaga pendidikan sekolah ini berusaha menumbuhkan kecintaan terhadap al-Quran melalui pelatihan waktu PAI dan kebiasaan membaca al-Quran setiap hari. Peneliti menemukan bahwa siswa dan siswi pergi ke kelas masing-masing untuk membaca al-Quran sebelum pelajaran dimulai, dibantu oleh guru. Bapak Muhammad Ikhsan mengatakan:

[ML.RM 1.04]⁶⁰

“Saya selalu mendampingi siswa membaca al-Quran sebelum pelajaran dimulai selama jadwal mata pelajaran PAI. Alhamdulillah, pelajaran dapat dimulai dengan lancar setelah siswa membaca al-Quran. Ini menunjukkan bahwa dengan memulai dengan ayat-ayat al-Quran, semua hal dapat berjalan dengan baik. Siswa harus terbiasa dengan al-Quran sebagai pedoman hidup.”

Seorang guru PAI bukan hanya mendampingi dan mentransfer pengetahuan. Mengajar di kelas dan mentransfer pengetahuan pasti membutuhkan usaha. Seorang guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menjaga siswa ini sesuai dengan harapan, minimal berbudi pekerti yang

⁶⁰ Ikhsan, *Wawancara*.

baik, bukan hanya untuk mendapatkan uang. Seorang guru PAI sangat disalahkan jika siswanya tidak berperilaku baik. Tanggung jawab seorang guru tidak berhenti pada menilai siswa; ia juga harus memberikan bimbingan budi pekerti yang baik, yang membutuhkan kerja keras.

Menurut wawancara dengan Bapak Hasan Asy'ari, beliau mengatakan bahwa: [HA.RM 1.02]⁶¹

“Pendidikan agama Islam dinilai dari siswa tidak hanya mengikuti pelajaran, tetapi juga dari cara mereka berperilaku dengan guru dan teman-temannya. Ini menunjukkan seberapa efektif materi pendidikan agama Islam dalam kelas membentuk keyakinan mereka. Selain itu, seorang guru, terutama guru PAI, berusaha untuk memperbaiki moral siswa yang kurang.”

Dengan demikian, di lingkungan SD Islam Bani Hasyim juga dipasang simbol-simbol yang bertema Islam sebagai pengingat kepada semua siswa. Ditambahkan lagi adab sopan dengan mengetuk pintu, mengucapkan salam, dan berbicara dengan guru di ruangan.

b. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Salah satu metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk siswa secara moral, spiritual, dan sosial adalah keteladanan. Ini karena seorang pendidik berfungsi sebagai contoh ideal bagi siswa, dan tingkah laku dan sopan santun mereka akan ditiru oleh siswa, baik disadari

⁶¹ Asy'ari, *Wawancara*.

maupun tidak. Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya siswa.

Menurut wawancara dengan Bapak Muhammad Ikhsan, dia menyatakan bahwa: **[MI.RM 1.05]**⁶²

“Untuk memulai, menjadi guru PAI mungkin merupakan contoh terbaik bagi guru lainnya. Dan saya memiliki tujuan untuk memberikan contoh kepada siswa-siswi dalam berbagai cara. Misalnya, saya selalu datang ke sekolah lebih awal, membiasakan diri untuk bertegur sapa dengan guru dan siswa. Saya selalu berhati-hati saat berbicara di kelas.”

Selain itu, Bapak Saiful Muslimin menyatakan bahwa: **[SM.RM 1.01]**⁶³

“Seorang guru harus menjadi suri tauladan bagi murid-muridnya. Guru harus selalu berusaha dan mengembangkan perilaku dan sikapnya untuk menjadi sikap yang dapat ditiru sehingga para siswa dapat menjadi orang-orang religius dan disiplin. Untuk melakukan ini, guru harus memberi contoh kepada murid-muridnya.”

Pada tanggal 12 April 2023, wawancara diatas diperkuat lagi dengan peneliti melakukan observasi di lapangan, dengan melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid, guru tidak hanya memberikan perintah kepada siswa mereka untuk mengembangkan budaya religius, tetapi juga memberikan contoh langsung kepada mereka. Selain itu, semua siswa mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Hal ini sesuai dengan peran guru PAI dalam mewujudkan budaya religius siswa mereka.

Karena peserta didik, terutama mereka yang berada di usia bangku sekolah pada tingkat sekolah menengah, memberi contoh merupakan hal

⁶² Ikhsan, *Wawancara*.

⁶³ Saiful Muslimin, *Wawancara*.

yang penting dan harus dilakukan oleh seorang guru. Mereka mulai mengamati lingkungan mereka dan, jika anggota lain melakukannya dengan baik, mereka akan menirunya. Dengan demikian, setiap anggota staf sekolah berusaha memberikan komitmen yang baik kepada siswa.

Seluruh siswa di SD Islam Bani Hasyim mengikuti budaya religus seperti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, bahkan guru PAI membantu siswa yang tidak dapat mengikutinya.

Bapak Muhammad Ikhsan juga mengungkapkan: **[MI.RM 1.06]**⁶⁴

“Kami berusaha untuk membawa semua siswa ke shalat jama'ah bersama-sama, karena kami adalah representasi dari siswa. Selain itu, bagi mereka yang mengalami kesulitan, guru PAI akan memberikan pelatihan khusus. Ini karena pada dasarnya tujuannya adalah untuk memberikan contoh dan memenuhi kewajiban kita kepada Allah.”

Oleh karena itu, contoh guru tidak terbatas pada penyebaran pengetahuan. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai budaya religius kepada siswanya.

Dalam upaya memperbaiki akhlak siswa, pendidikan moral digunakan. Berikut ini yang peneliti amati pada tanggal 12 April 2023 saat proses belajar-mengajar PAI di kelas Bapak Muhammad Ikhsan adalah:

Guru PAI datang dan selesai tepat waktu pada saat pembelajaran dikelas.

- a. Guru PAI datang dan pergi tepat waktu selama pelajaran di kelas.
- b. Mengikuti kode etik guru dan selalu memakai peci.
- c. Menerapkan 5S dimanapun berada

⁶⁴ Ikhsan, *Wawancara*.

- d. Totalitas atas tanggung jawab keguruannya, termasuk penggunaan RPP, silabus, dan persiapan materi pembelajaran.
- e. Bersikap sopan terhadap siswa baik dengan kata-kata maupun tindakan.
- f. Memberikan contoh dari situasi dunia nyata yang relevan dengan materi pelajaran.

Senada yang diungkapkan oleh Muhammad Fathir bahwasanya:

[MF.RM 1.02]⁶⁵

“Bapak dan ibu guru memberikan contoh yang baik kepada siswa siswinya. Guru di SD Islam Bani Hasyim berbicara dan berinteraksi dengan siswa dan guru dengan cara yang sopan dan ramah setiap hari.”

Selanjutnya, guru agama Islam harus menjadi model untuk memulai kegiatan keagamaan di sekolah. Memulai kegiatan ini berarti merencanakannya dan menjadi pelaku utamanya. Seperti yang diusulkan oleh bapak Hasan Asy’ari selaku kepala sekolah, berikut: **[HA.RM 1.03]**⁶⁶

“Guru PAI memiliki banyak tugas, tetapi Bapak/Ibu Guru lain membantu mereka menyelesaikannya. Selain itu, kami membawa Kyai dari Pondok Pesantren ke acara PHBI untuk membantu siswa mempelajari agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan harian, mingguan, dan yang telah disetujui dilaksanakan di bawah koordinasi guru pendidikan agama.”

Didasarkan pada pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam harus bertindak sebagai contoh dan pelopor dalam menciptakan budaya religious di SD Islam Bani Hasyim.

⁶⁵ Fathir, Wawancara.

⁶⁶ Asy’ari, Wawancara.

c. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa adalah melalui nasehat. Guru dapat memberikan nasehat secara individu atau dalam kelompok, tergantung pada situasi dan kebutuhan siswa. Dengan memberikan nasehat, guru dapat memberikan petunjuk, peringatan, dan teguran yang mendalam sehingga Siswa menjadi lebih sadar dan dapat menerapkan prinsip-prinsip religius dalam keseharian mereka. Pendekatan yang baik dalam memberikan nasehat juga dapat membantu membuat lingkungan pembelajaran positif dan mendukung perkembangan moral murid.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ikhsan mengatakan bahwa: **[MI.RM 1.07]**⁶⁷

“Peran guru sebagai penasehat ini sangat memberi kesan kepada siswa, mas. Guru dapat menasihati dan memotivasi siswa dengan memberikan nasihat, arahan, dan nasehat tentang bagaimana menjadi siswa yang baik dan buruk di sekolah.”

Saat peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 12 April 2023, peneliti mengamati bahwa peran guru PAI sebagai penasehat dalam mewujudkan budaya religius dapat dicapai salah satunya melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, di mana guru tidak hanya bertindak sebagai instruktur tetapi juga bertindak sebagai pendorong dan penasehat.

⁶⁷ Ikhsan, *Wawancara*.

Dalam kelas, guru dapat dengan mudah memberikan nasehat untuk menumbuhkan sikap dan tingkah laku siswa untuk menanamkan dan memantapkan jiwa keagamaan mereka. Ini karena materi pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan dan bertujuan untuk membantu siswa menumbuhkan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasan Asy'ari menyatakan bahwa: **[HA.RM 1.04]**⁶⁸

“Untuk pemberian nasehat di SD Islam Bani Hasyim ini bukan hanya guru PAI aja mas, tetapi semua guru memiliki tugas untuk memberikan nasehat kepada peserta didiknya, misalnya setiap upacara hari Senin, ada jadwal guru yang bertanggung jawab untuk menasihati dan mendorong siswa dan siswi untuk berbuat baik.”

Sebagaimana disampaikan Ibu Lala Widuri bahwa: **[LW.RM 1.03]**⁶⁹

“Guru PAI memberikan nasehat tidak hanya saat pembelajaran didalam kelas saja mas, diluar kelas pun guru PAI dan semua guru juga selalu memberikan nasihat dan memberikan pengetahuan mengenai hal yang baik dan buruk. Kalau saya sendiri biasanya selalu mengingatkan agar siswa siswi bertawadhu kepada yang lebih tua usianya. Diharapkan siswa siswi selalu ingat dan dapat bersikap sopan dan baik kepada guru dan yang lebih tua usianya.”

Didasarkan pada informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa memberikan nasehat adalah salah satu elemen penting dari ajaran Islam dan penting bagi tiap individu muslim untuk memberikan nasehat kepada

⁶⁸ Asy'ari, Wawancara.

⁶⁹ Widuri, Wawancara.

orang-orang muslim lainnya. Hal itu serupa bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk memberikan nasehat kepada siswanya, karena hal ini dapat membentuk masa depan mereka. Pendidikan dan nasehat yang bermanfaat adalah tatkala guru dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan.

Nasehat mengandung makna bagus dalam menghasilkan keimanan siswa serta menolong mereka memahami prinsip-prinsip agama. Nasehat yang baik dapat membimbing siswa secara moral, psikis, dan sosial, membantu mereka tumbuh sebagai individu yang lebih baik dan berpegang pada nilai-nilai yang dihormati dalam agama mereka. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Muhammad Ikhsan bahwa: **[MI.RM 1.08]**⁷⁰

“Tidak perlu hukuman fisik dalam mendidik siswa; teguran, nasehat, atau, jika berlebihan, sanksi religius cukup. Jika kelas ramai sendiri, saya biasanya memanggil anak-anak ke depan untuk mengerjakan soal dan menghafal surat-surat pendek seperti itu.”

Mewujudkan budaya religius di lembaga sekolah SD Islam Bani Hasyim Guru, khususnya guru PAI, menerapkan penghargaan dan hukuman. Rekor pada dasarnya diberikan agar siswa tetap termotivasi dan berprestasi, tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk membuat teman dan orang lain termotivasi untuk bangkit seperti dirinya. Namun, hukuman adalah salah satu cara yang sengaja digunakan untuk menarik kembali atau menghentikan tingkah laku yang tidak diharapkan.

⁷⁰ Ikhsan, *Wawancara*.

Didasarkan pada beberapa wawancara di atas, kesimpulan peneliti bahwa kebiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah meskipun yang awalnya berangkat dari keterpaksaan lama kelamaan akan terbiasa dan menjadi kedisiplinan.

Lembaga SD Islam Bani Hasyim memberikan hukuman yang mengarah ke agama dengan tujuan menanamkan keagamaan pada siswa, menanamkan akhlakul karimah, dan mengarahkan keagamaan untuk bertaqwa kepada Allah SWT, meningkatkan pahala, meningkatkan perilaku, dan meningkatkan pemahaman agama siswa. Karena tidak semua orang tua memperhatikan bagaimana anak mereka beribadah, seperti mengontrol sholat mereka, karena orang tua mereka sibuk atau sibuk dengan pekerjaan mereka, sekolah menerapkan sanksi religius.

Untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya sholat dan mendidik moral mereka, sekolah dan guru PAI harus menerapkan sanksi religius. Selain itu, ada beberapa hukuman religius yang digunakan, seperti beristighfar, diminta untuk mengerjakan tugas, dan menghafal surat pendek.

2. Hasil penanaman budaya religious siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Peran guru PAI dalam menumbuhkan budaya religius bagi religiusitas siswa mendapatkan tanggapan positif dari siswa, yang tercermin dalam perilaku

sehari-hari di sekolah. Hal ini disampaikan Bapak Hasan Asy'ari selaku kepala sekolah, sebagai berikut : **[HA.RM 2.01]**⁷¹

“Adanya penanaman budaya religius ini memberikan hasil yang positif mas, dengan adanya penanaman budaya religius ini antara guru dan siswa pun memiliki komunikasi yang baik, murid menghormati guru, mentaati tata tertib yang ada di sekolah, berjabat tangan antar sesama muhrim saja, saling menghargai antar satu sama lain”

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa dengan adanya penanaman budaya religius dapat menjalin hubungan yang baik antara pendidik dan siswa untuk menciptakan hubungan yang baik dan menciptakan budaya yang baik di sekolah. Ibu Lala Widuri selaku waka kurikulum memberikan penjelasan tambahan terkait dengan efek religiusitas siswa yaitu sebagai berikut: **[LW.RM 2.01]**⁷²

“Terdapat beberapa siswa siswi yang masih asing dengan kegiatan-kegiatan religius di sekolah ini, khususnya bagi siswa baru mas. Oleh karena itu, mereka belum memiliki kemampuan untuk menerapkan sepenuhnya masih memerlukan pengarahan. Karena itu, peran aktif guru terlibat dalam penanaman budaya religius di sekolah ini.”

Peserta didik yang baru masuk perlu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Menurut guru PAI di SD Islam Bani Hasyim Singosari ini bahwa adanya penanaman budaya religius, ada peningkatan yang ditunjukkan oleh siswa. Hal ini diungkapkan Bapak Muhammad Ikhsan selaku guru PAI : **[MI.RM 2.01]**⁷³

“Dengan diterapkannya budaya religius ini, anak-anak jadi lebih hormat terhadap gurunya mas, antara siswa satu dengan yang lainnya semakin rukun

⁷¹ Asy'ari, Wawancara.

⁷² Widuri, Wawancara.

⁷³ Ikhsan, Wawancara.

dan bergotong royong, dengan adanya budaya religius ini Perilaku siswa juga menjadi lebih baik, jujur, dan bermoral sesuai dengan prinsip agama.”

Pernyataan Pak Ikhsan tersebut dikuatkan oleh Pak Saiful Muslimin selaku, beliau mengungkapkan : **[SM.RM 2.01]**⁷⁴

“Dengan adanya penanaman budaya religius ini siswa jadi mempunyai control diri dalam hal kebaikan mas, siswa lebih taat pada tata tertib sekolah dan menghormati gurunya, serta siswa dapat berfikir positif. Anak-anak juga menjadi saling kompak saling bahu membahu antara sesama, berperilaku baik, dan berkata jujur.”

Hasil dari penerapan budaya religius ini terlihat dalam hal-hal yang kita lakukan setiap hari. Kegiatan religius ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih baik, menjadi siswa yang lebih aktif, dan menerapkan nilai-nilai ini di lingkungan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhammad Ikhsan, bahwa : **[MI.RM 2.02]**⁷⁵

“Adanya budaya religius mencerminkan norma agama yang baik dan benar, seperti menjalin kebersamaan, empati, hormat, dan kolaborasi dalam kebaikan. Selain itu, karena budaya ini ditanamkan, siswa dapat menjadi jujur, sopan, berperilaku adil, dan berbicara dengan cara yang baik. Ini karena budaya ini menumbuhkan sikap positif bagi siswa. Selain itu, perspektif yang positif. Dengan demikian, sekolah akan berkembang dan maju.”

Dengan peran guru PAI dalam penanaman budaya religious ini memiliki dampak positif tidak hanya kepada siswa namun berdampak baik untuk sekolah, namun masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, dan sekolah harus lebih mengembangkan lagi budaya religius yang ada.

Pada tanggal 12 April 2023 peneliti melakukan observasi dan peneliti melihat bahwa dengan adanya penanaman budaya religius ini berdampak positif

⁷⁴ Muslimin, *Wawancara.*

⁷⁵ Ikhsan, *Wawancara.*

terhadap perilaku siswa, hal itu terlihat dari peserta didik yang selalu bersalim tangan dan berakhlaq mulia terhadap orang yang usia di atasnya.

Penanaman budaya religius ini sangat penting dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Kegiatan religius dapat menumbuhkan kebiasaan baik, akhlak yang baik, dan pedoman hidup. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Hasan Asy'ari : **[HA.RM 2.02]**⁷⁶

“Adanya penanaman budaya religius ini sangat penting bagi siswa karena dari adanya penanaman budaya religius ini dapat menumbuhkan karakter yang baik yang dapat menjadi pedoman hidup di dunia dan di akhirat mas.”

Tak hanya itu, penanaman budaya religius ini juga sangat penting untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. dan meningkatkan kemajuan sekolah ini sendiri seperti penjelasan dari Ibu Lala Widuri bahwa : **[LW.RM 2.02]**⁷⁷

“Penanaman budaya religius ini sangat penting mas karena dapat meningkatkan budaya sekolah dan menanamkan sikap religius peserta didik.”

Selain itu, budaya religius ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan yang lebih luas untuk membantu siswa belajar di kemudian hari. seperti yang sudah di ungkapkan oleh Bapak Muhammad Ikhsan, bahwa budaya religius : **[MI.RM 2.03]**⁷⁸

“Sangat penting mas, sebab adanya penanaman budaya religius di sekolah ini menjadikan kemajuan dalam budaya terlebih lagi meninggikan kedudukan bangsa, karena ilmu agama sangat penting untuk pendidikan.”

Pendapat bapak Saiful Muslimin selaku waka kesiswaan, Kebiasaan yang ditanamkan di sekolah dapat membantu menanggapi sikap anak dan dapat

⁷⁶ Asy'ari, Wawancara.

⁷⁷ Widuri, Wawancara.

⁷⁸ Ikhsan, Wawancara.

berdampak yang baik pula pada perilakunya. Sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut : **[SM.RM 2.02]**⁷⁹

“Penanaman budaya religius disekolah sangat bermanfaat mas, sebab sikap yang ditunjukkan anak setiap hari memengaruhi tingkat emosionalnya. Oleh dari itu di SD Bani Hasyim ini menarapkan kebiasaan kebiasaan yang baik bagi peserta didiknya.”

Hal ini diperkuat oleh sumber lain bahwa mengembangkan budaya religius ini juga memungkinkan untuk beradaptasi dengan warga di sekitarnya untuk membangun hubungan yang baik. Bapak Hasan Asy'ari menuturkan : **[MI.RM 2.01]**⁸⁰

“Sangat penting sekali mas adanya penanaman budaya religius ini, sebab dengan pembiasaan budaya religius maka akan tumbuh juga jiwa yang baik dari diri para siswa, dan penerapannya tidak dilingkungan proses belajar-mengajar aja mas, melainkan menjadi kebiasaan saat berada dilingkungan masyarakat bahkan dapat menjadii teladan dalam kehidupan sosial.”

Dengan pengaflikasian budaya religius berpengaruh baik bagi peserta didik yang ada disekolah tersebut. Menurut salah satu siswa kelas 6 SD Islam Bani Hasyim, Muhammad Fathir menganggap dirinya berubah dengan adanya pananaman budaya religious ini, dia menuturkan : **[MF.RM 2.01]**⁸¹

“Dengan adanya pembiasaan yang diterapkan disekolah setiap hari saya merasa ada perbedaan mas, saya menjadi lebih disiplin, menjadi rajin sholat dan tepat waktu saat ibadah. Saya juga selalu menghormati bapak ibu guru, serta jujur dalam melakukan sesuatu. Saya juga lebih bertanggungjawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah”

⁷⁹ Muslimin, Wawancara.

⁸⁰ Ikhsan, Wawancara.

⁸¹ Fathir, Wawancara.

Oleh karena itu tingkat keberhasilan dari hasil penanaman budaya religius terlihat dari peran guru PAI. Bagaimana guru PAI bisa menjadikan muridnya memiliki sifat yang terpuji dan nilai-nilai positive di dalam dirinya

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan menguraikan temuan penelitian berupa beberapa data yang telah diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan data hasil temuan penelitian dan mengintegrasikan hasil penelitian tersebut dengan teori yang mendukung pembahasan. Berikut ini merupakan pembahasan yang telah peneliti buat untuk menjawab fokus penelitian Peran Guru PAI dalam menanamkan budaya religius siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.

A. Peran Guru PAI dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Setelah menghasilkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan budaya religius terhadap siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang sangat diperlukan peran serta dari seorang guru, khususnya guru PAI agar dalam mewujudkan budaya religius dapat terlaksana dengan baik. Melalui peran guru PAI sebagai pembimbing, teladan serta sebagai penasehat dalam mewujudkan budaya religius siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang diharapkan bisa secara langsung dirasakan perubahan oleh siswa.

Pembahasan ini yang akan dilakukan oleh peneliti dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil peneliti sesuai dengan fokus penelitian serta diperkuat dengan teori-teori yang ada, yang telah dirumuskan sebagaimana berikut ini:

a. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mewujudkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

SD Islam Bani Hasyim Malang memiliki peran penting yang dimainkan oleh guru, terutama guru PAI. Peran mereka sebagai pembimbing dalam mewujudkan budaya religius termasuk bekerja sama dan bekerja sama dengan guru lainnya. Didalamnya, banyak budaya religius yang berjalan. Selain itu, budaya religius awal lembaga ini hanyalah sholat dhuha berjama'ah. Namun, mereka muncul secara bertahap sehingga menjadi kebiasaan dalam rutinitas siswa.

Guru PAI harus bekerja sama dengan yang lain dalam melaksanakan proses penanaman budaya religious tersebut. Menurut teori berikut:

“Guru menciptakan hubungan kerjasama yang baik dengan siswa dan pegawai sekolah lainnya”.⁸²

Selain itu, terlihat bahwa guru PAI bekerja sama dengan seluruh warga sekolah. Budaya tersebut dilaksanakan secara bergiliran oleh guru PAI atau guru lainnya. Guru PAI menjaga budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang dengan baik. Ini seperti peran mereka sebagai pembimbing dalam mewujudkan budaya religius: mereka harus menjadi tour guide dengan ilmu dan pengalaman mereka untuk memastikan perjalanan budaya religius berjalan lancar. Seperti yang dijelaskan pada teori berikut ini:

⁸² Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Rosdakarya, 2004), hlm.119.

“Sebagai pembimbing, guru harus merencanakan bagaimana proses pembiasaan budaya religius berkembang dan menilai seberapa lancar perjalanan yang telah dijalankan.”⁸³

SD Islam Bani Hasyim memiliki banyak budaya religius yang dilakukan. Ini tidak terlepas dari peran yang dimainkan oleh semua orang yang berpartisipasi dalam mewujudkan dan mengembangkan budaya religius ini, termasuk guru PAI. Guru PAI melakukan upaya untuk mewujudkan perannya melalui pembiasaan. Pembiasaan ini berbeda-beda dari guru ke guru, tetapi sebagian besar termasuk dalam kegiatan *indoor* seperti *qiroah* Al-Qur'an bersamaan, berdoa bersamaan, dan berjabat tangan sesama. Kegiatan di luar kelas, terutama tentang kegiatan olahraga, adalah contoh dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru.

Tanggungjawab guru pendidikan agama tak sekedar mengawasi siswa dalam proses pembiasaan. Mereka juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa siswa mereka tidak hanya berbudaya religius, tetapi juga berbudi pekerti yang baik. Pendidik disalahkan jika muridnya tidak berbudi pekerti baik. Tidak terbatas pada menilai siswa; ia juga harus mengajarkan siswa akhlak-akhlak yang islami. Menurut penjelasan teori berikut:

“Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.”⁸⁴

⁸³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.40-41

⁸⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, hlm.40-41.

Pendidikan Agama Islam maupun budaya religius di sekolah harus dilaksanakan dengan pembiasaan, dan tidak cukup dengan pembelajaran di kelas saja. Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam yang membuahkan nilai-nilai budaya religius harus selalu dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Dalam membuahkan nilai-nilai religius kepada peserta didik guru PAI menginternalisasikan nilai religius melalui pembelajaran maupun secara spontanitas di luar jam pembelajaran. Seperti yang dijelaskan pada teori berikut ini:

“Pembiasaan adalah wujud dari implementasi nilai-nilai religius dalam pengajaran pendidikan agama Islam, yang dilakukan dalam lingkungan sekolah dan bahkan bisa tertanam dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁵

Nilai-nilai agama Islam yang ada dalam yang terkandung dalam ibadah dan perbuatan keseharian manusia harus dihayati dan dipahami dengan baik. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat untuk mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan pada teori berikut ini:

“Hal ini bisa dilakukan dengan membiasakan anak-anak membaca atau mengucapkan (dengan menyadari artinya) seperti mengucapkan basmalah sebelum memulai suatu perbuatan. Membaca hamdalah sebagai ucapan syukur atas segala hasil yang diterima.”⁸⁶

⁸⁵ Sadid Baha Badrul Lubab, “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa Di MTs Nurul Huda Dempet Demak” (UIN Walisongo Semarang, 2017), hlm.110.

⁸⁶ Siswanto, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan”, *Ar-Riyah* 5 No 1 (n.d.): hlm.7.

Budaya religius yang dilaksanakan di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang memang banyak. Banyaknya budaya-budaya religius tersebut tidak terlepas dari peran semua kalangan yang ikut dalam proses pewujudan dan pengembangan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang ini, termasuk juga didalamnya peran serta dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri.

Melalui kegiatan yang ada di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, guru PAI mewujudkan perannya melalui upaya dengan pembiasaan dalam kesehariannya. Pembiasaan oleh setiap guru PAI dalam keseharian memang berbeda-beda, namun secara umum diantaranya adalah dengan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan membiasakan membaca Al-Quran bersama, membaca doa bersama, bersalaman antara guru dan murid. Sedangkan, kegiatan pembelajaran di luar kelas terutama dalam aktifitas sehari-hari seperti tegur salam, membudayakan 5S, dll.

Pada dasarnya, peran seorang guru PAI bukan hanya mendampingi ketika pembiasaan berlangsung. Tetapi seorang guru PAI punya kewajiban untuk bagaimana peserta didik ini sesuai dengan yang kita harapkan, selain berbudaya religius minimal memiliki berbudi pekerti yang baik. Apalagi seorang guru PAI, sangat disalahkan apabila ada siswanya yang tidak memiliki ahlak yang baik. Tanggung jawab seorang guru tidak berhenti pada menilai siswa, tetapi memberikan bimbingan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti baik inilah yang butuh ketelatenan. Seperti teori yang dijelaskan sebagai berikut:

“Guru harus memberikan bimbingan kepada anak didiknya tentang nilai-nilai moral yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁷

Budaya Religius telah melekat di lingkungan SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang sehingga menumbuhkan nilai-nilai religius, contoh *ifsaus salam* saat berpapasan dengan yang lain, menjalankan semua perintah dan larangan. Perilaku ini adalah hasil dari upaya guru untuk membina dan meningkatkan siswa. Kesimpulannya bahwa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang, nilai-nilai keagamaan dipraktikkan oleh semua siswa dan guru PAI.

b. Peran guru PAI sebagai teladan dalam mewujudkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Mewujudkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang bisa melalui teladan dari seorang guru PAI, yang mana tentunya mempunyai sebuah peranan penting yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, peran penting seorang guru PAI yaitu menjadi uswah atau teladan dalam menanamkan nilai religius bagi para peserta didik, baik dalam bertutur kata, maupun berperilaku. Seperti teori berikut ini:

“Keteladanan merupakan media amat baik dalam pengembangan suasana keagamaan. Keteladanan pendidikan terhadap peserta didik kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.”⁸⁸

Keteladanan dalam diri seorang pendidik bisa berpengaruh pada lingkungan lembaga sekolah dan dapat memberi warna yang cukup besar pada

⁸⁷ Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, hlm.75.

⁸⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.154.

masyarakat di sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Bahkan keteladanan itu akan mampu mengubah perilaku di sekitarnya karena guru PAI selain menjadi uswah di kelas/di luar ruangan juga membiasakan peserta didik dalam berbudaya religius agar istiqomah dalam kehidupan sehari-hari. Langkah awal Guru PAI memberi contoh keteladanan berupa perilaku disiplin dalam waktu pembelajaran di kelas maupun di luar, berpenampilan rapi dan sopan, membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), melatih tanggung jawab siswa dalam hal pemberian tugas, bertindak sopan terhadap siswa baik dari perkataan dan perbuatan.

Peran berikutnya bagi guru agama Islam sebagai seorang model adalah menjadi pelopor kegiatan keagamaan di sekolah. Menjadi pelopor kegiatan keagamaan berarti menjadi pelopor/pelaku utama kegiatan keagamaan tersebut. Guru PAI menjadi pelopor dalam hal keteladanan. Aplikasi guru PAI sebagai pelopor di lembaga SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang terlihat ketika acara PHBI atau kegiatan keagamaan yang bersifat harian, mingguan dan yang telah disepakati, itu semua dilaksanakan dan kemudian dikoordinatori oleh Guru Pendidikan Agama Islam. Seperti teori yang dijelaskan sebagai berikut:

“Guru PAI berperan memimpin dan membimbing kegiatan pembinaan disiplin beribadah disekolah, seperti ibadah solat, zakat, infak dan sodaqoh, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dakwah disekolah dan meningkatkan

wawasan ke Islaman peserta didik, dan mengadakan lomba-lomba penulisan tentang keilmuan dan keagamaan dilingkungan peserta didik.”⁸⁹

Di lembaga SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang guru-guru PAI juga berusaha menjadi uswah dalam menanamkan nilai-nilai mata pelajaran PAI untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan pada teori berikut ini

“Guru PAI senantiasa mengkaloborasikannya disetiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter religius ke dalam diri peserta didiknya sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai religius dalam ajaran agama Islam.”⁹⁰

Dan di dalam al-Qur’an terdapat banyak ayat yang menunjukkan pentingnya penggunaan keteladanan dalam pendidikan. Antara lain terlihat pada ayat-ayat yang mengemukakan pribadi-pribadi teladan seperti yang ada pada diri Rasulullah. Dalam firman Allah Swt. :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

⁸⁹ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung : Maestro, 2008), hlm.120.

⁹⁰ Nasrullah, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Salam* 18 No 1 (n.d.): hlm.67-82.

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (al-Qur-an, Al-Ahzab : 21) ⁹¹

Begitu juga para guru di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang juga memberikan keteladanan dalam berperilaku maupun bertutur kata, menurut peneliti sebagai guru sepentasnya sebagai cerminan terhadap siswa-siswinya, maka dari itu berusaha juga melakukan sebagaimana yang diperintahkan pada mereka. Karena memang tujuannya bukan hanya pada pemberian contoh saja melainkan juga sebagai kewajiban kita kepada Allah SWT. Karena seorang guru itu sesuai dengan istilah jawa yaitu "digugu dan ditiru."

Dan telah diakui bahwa kepribadian Rasul sesungguhnya bukan hanya teladan buat suatu masa, satu generasi, satu bangsa atau satu golongan tertentu, tetapi merupakan teladan universal, buat seluruh manusia dan generasi. Teladan yang abadi dan tidak akan habis adalah kepribadian Rasul yang di dalamnya terdapat segala norma, nilai dan ajaran Islam.

c. Peran guru PAI sebagai penasehat dalam mewujudkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Peran guru PAI dalam menerapkan budaya religius di sekolah adalah sebagai upaya penanaman pewujudan pembiasaan sikap religius siswa. Guru PAI di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang dalam mewujudkan budaya religius bisa diaplikasikan dengan menjadi penasehat dan motivator untuk peserta didik. Hal ini sesuai teori yang dijelaskan sebagai berikut:

⁹¹ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

“Guru harus memberi nasehat kepada murid untuk meluruskan niat, bahwa tujuan belajar tidak hanya untuk meraih prestasi duniawi, tetapi yang lebih penting adalah untuk mengembangkan ilmu itu sendiri, menyebarkannya, dan mendekatkan diri kepada Allah.”⁹²

Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, baik ilmu dunia maupun akhirat, harus mengarah kepada tujuan hidup muridnya yaitu mencapai hidup bahagia dunia dan akhirat. Dan dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha memotivasi atau memberikan dorongan-dorongan positif kepada peserta didiknya. Motivasi dapat merangsang siswa untuk menerima pelajaran dan mengamalkannya. Hal ini juga sebagaimana teori bahwa:

“Dorongan itu penting untuk mengarahkan peserta didik supaya mempunyai perilaku Islami.”⁹³

Dorongan dan motivasi dalam sebuah sistem penanaman nilai diperlukan supaya sistem penanaman nilai tersebut dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif. Karena dalam sebuah sistem penanaman nilai tidak mungkin akan berlangsung secara mulus dan tanpa hambatan terus menerus, akan tetapi akan penuh hambatan. Maka dari itu diperlukan motivasi untuk mendorong subjek dari internalisasi nilai tersebut.

Dan motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:⁹⁴

⁹² Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, hlm.69-70.

⁹³ Abdul Qadir, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Informasi* No.2, XXXV (2009): hlm.189.

- a) Motivasi Intrinsik Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.
- b) Motivasi Ekstrinsik Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Seorang guru itu harus memiliki kesabaran yang luar biasa dalam menyampaikan dan memberikan nasehat atau bahkan motivasi. Betapa tingkah laku siswa semakin hari semakin aneh-aneh. Ini dikarenakan globalisasi memberikan pengaruh besar dalam menyebarkan perilaku-perilaku yang tidak baik.

Selain itu peran penasehat guru PAI dalam mewujudkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang bisa diwujudkan dengan mengarahkan perilaku dan kegiatan peserta didik agar senantiasa berperilaku akhlakul karimah dan tetap istiqomah dalam mengamalkan ajaran agama Islam dimanapun dan kapanpun siswa berada. Hal ini juga sebagaimana teori bahwa:

“Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan suasana keagamaan merupakan tenaga inti untuk mengarahkan siswa-siswi beriman,

⁹⁴ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.29-30.

bertaqwa serta berakhlak mulia, dan dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam baik di sekolah, di lingkungan keluarga, di masyarakat.”⁹⁵

Adapun beberapa peran guru PAI sebagai pengarah dalam menanamkan nilai-nilai budaya religius sebagai berikut:⁹⁶

- a) Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembiasaan peserta didik dalam menerapkan norma agama.
- b) Memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan dan pergaulan peserta didik sehari-hari di sekolah sesuai tuntunan akhlakul karimah.

Maka, seorang guru PAI harus tetap mengarahkan peserta didik dalam mengaplikasikan budaya religius dan dalam pendampingan pengarahan juga memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik. Dan ketika mengarahkan budaya religius peran guru PAI selain menasehati juga memberikan reward dan punishment. Misalnya ketika siswa melanggar tata tertib sekolah bisa ditanya dulu dan diberikan nasehat, jika siswa tersebut mengulanginya lagi diterapkanlah punishment yang mengarah ke religius. Hal ini juga sebagaimana teori bahwa:

“Langkah konkrit untuk mewujudkan budaya religius di lembaga pendidikan ada dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.”⁹⁷

Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

⁹⁵ Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, hlm. 119-120.

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, hlm. 117.

- a) Tataran nilai yang dianut, yakni merumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati.
- b) Tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah.
- c) Pemberian penghargaan terhadap yang berprestasi.⁹⁸

Pada dasarnya langkah-langkah pewujudan budaya religius di lembaga sekolah juga menerapkan penghargaan/reward dan punishment. Penghargaan memang perlu dilaksanakan karena itu adalah salah satu cara untuk meningkatkan keinginan untuk berbuat yang positif dan sebuah apresiasi yang baik dari guru PAI untuk menstimulus siswa agar berbuat lebih produktif lagi.

Sedangkan, hukuman juga diberikan dalam hal mendidik agar mereka lebih sadar akan pentingnya beribadah dan agar lebih mawas diri akan pentingnya kedisiplinan bagi seorang manusia, terutama dalam diri peserta didik. Dengan diterapkannya hukuman dalam pembiasaan-pembiasaan budaya religius ialah untuk memberi efek jera kepada siswa agar mereka terlatih mempunyai sikap disiplin dan istiqomah dalam melakukan kegiatan apapun, termasuk diantaranya melaksanakan budaya religius yang telah diaplikasikan di sekolah.

Jadi, peran guru sebagai penasihat dalam mewujudkan budaya religius di sekolah merupakan hal yang urgen dan harus diwujudkan dalam lembaga

⁹⁸ *Ibid.*

pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu dan perilaku peserta didik di lembaga sekolah. Dan salah satu fungsi budaya religius di sekolah adalah wahana untuk mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik. Tanpa adanya budaya religius maka pendidik akan kesulitan melakukan transfer nilai kepada anak didik dan transfer nilai tersebut tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas.

B. Hasil penanaman budaya religious siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Pembiasaan dalam pelaksanaan penanaman budaya religius ini mengacu pada tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik dalam rangkaian kegiatan-kegiatan religius. Peserta didik harus dibiasakan melaksanakan budaya-budaya dengan baik. Dengan ini peserta didik akan terbiasa untuk disiplin dan tanggung jawab yang dapat menumbuhkan sikap mandiri di diri peserta didik.

Adapun penanaman budaya religius di sekolah dan madrasah perlu melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan peserta didik.⁹⁹

Dalam penanaman budaya religius ini di setiap lembaga pendidikan apabila memiliki suatu program pasti menginginkan adanya hasil. Hasil yang dimaksud adalah hasil yang positif, sehingga hal tersebut akan menjadikan sebuah

⁹⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)* (Palembang: CV. Citra Media, 2022), hlm.153.

kebanggaan dan kepuasan tersendiri bagi guru karena dapat menularkan kebaikan-kebaikan dari kegiatan yang di tanamkan.

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.¹⁰⁰

Berdasarkan Observasi dan wawancara apabila menerapkan budaya religius dengan baik, ini akan berdampak baik terhadap para siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang yang dulunya tidak baik sekarang menjadi baik. Sikap yang kurang baik siswa seperti berkata kotor, tidak sopan, masih suka malas-malasan, tidak bersemangat, suka berbohong. Dengan adanya penanaman budaya religius ini dapat mengurangi sikap siswa yang kurang baik menjadi baik seperti bertutur kata baik, jujur, disiplin, mempunyai rasa hormat terhadap guru, dan juga dapat mematuhi tata tertib sekolah.

Perilaku yang positif juga terlihat saat peneliti mengunjungi madrasah untuk melaksanakan observasi, terlihat siswa-siswi mengulurkan tangan untuk berjabat tangan dan berperilaku yang sopan serta menghormati yang lebih tua. Tingkah laku yang tercermin dari adanya budaya religius sesuai kaidah agama

¹⁰⁰ Khoiriyah and Ahmad Ali Riyadi, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam* (Banten : Teras, 2012), hlm.149.

yang baik dan benar seperti halnya menjalin kebersamaan, terdapat rasa empati satu sama lain, saling menghormati dan gotong royong dalam hal kebaikan.

Dengan demikian, budaya religius di lembaga pendidikan pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh sivitas akademika. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam lembaga pendidikan maka secara sadar maupun tidak ketika sivitas akademika mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya sivitas akademika sudah melakukan ajaran agama dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (*religius*) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui merumuskan visi dan misi yang religius, pelaksanaan pembelajaran yang integratif, penciptaan suasana yang religius serta tradisi dan perilaku secara kontinu dan konsisten, sehingga tercipta *religius culture* tersebut dalam lingkungan lembaga pendidikan.¹⁰¹ Jadi dengan adanya penanaman budaya religius ini dapat membimbing siswa ke dalam lingkungan madrasah yang baik serta dapat menjadi ciri khas suatu madrasah. Apalagi dengan memberikan suatu penghargaan terhadap suatu prestasi siswa dalam suatu lomba-lomba keagamaan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dan semangat para siswa nya.

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari adanya upaya guru dalam penanaman budaya religius bagi religiusitas siswa adalah berdampak positif yaitu

¹⁰¹ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*, hlm. 50-51.

adanya perubahan perilaku yang baik dari para siswa seperti bertutur kata baik, jujur, bertanggung jawab, disiplin, mempunyai rasa hormat terhadap guru, dan juga dapat mematuhi tata tertib sekolah dan menjadi kebanggaan madrasah dengan kegiatan-kegiatan religius yang rutin diadakan di dalam madrasah seperti adanya kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, istighosah, memulai pembelajaran dengan berdo'a dan asmaul husna, diadakannya amal jum'at serta membuat kegiatan-kegiatan religius seperti muhadlarah, hadroh dan perayaan lainnya dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan mendalam mengenai **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang”**, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang terdapat tiga peran yaitu :
 - (a) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam mewujudkan budaya religius mampu melakukan perannya membimbing peserta didik jasmani maupun rohaninya dengan baik dengan cara berkoordinasi dengan warga sekolah dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik.
 - (b) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam mewujudkan budaya religius mampu melakukan perannya dengan baik jika dilakukan dengan cara menjadi uswah bagi para peserta didik, baik dalam bertutur kata, berperilaku dan pada saat memberikan pembiasaan religius.
 - (c) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat dalam menciptakan budaya religius mampu melakukan perannya dengan baik jika dilakukan dengan cara memberikan nasehat, dorongan-dorongan positif dan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik bisa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai yang sudah diinternalisasikan.
2. Hasil dari adanya peran guru PAI dalam penanaman budaya religius bagi religiusitas siswa di SD Islam Bani Hasyim, berdampak positif yaitu adanya

perubahan perilaku yang baik dari para siswa seperti bertutur kata baik, jujur, bertanggung jawab, disiplin, mempunyai rasa hormat terhadap guru, dan juga dapat mematuhi tata tertib sekolah dan menjadi kebanggaan sekolah dengan melakukan kegiatan religius secara teratur, seperti mengadakan amal jum'at, mengadakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, istighosah, memulai pembelajaran dengan berdo'a dan asmaul husna, dan mengadakan kegiatan religius seperti muhadlarah, hadroh, dan perayaan lainnya.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran yang penulis ajukan sebagaimana berikut:

1. Bagi Kepala SD Islam Bani Hasyim Singosari

Diharapkan terus mempertahankan segala upaya dan usaha yang telah dilakukan dalam proses penanaman budaya religius siswa serta memperkuat monitoring yang ada.

2. Bagi Guru SD Islam Bani Hasyim Singosari

Diharapkan untuk meningkatkan keterlibatan diri dalam proses penanaman budaya religius siswa dan terus menjadikan diri sebagai teladan yang baik bagi siswa.

3. Bagi Peserta Didik SD Islam Bani Hasyim Singosari

Diharapkan senantiasa mengikuti program budaya religius dan senantiasa dengan kesadaran diri penuh menuju yang lebih positif meskipun tanpa pengawasan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan atau acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terutama terkait dengan proses penanaman budaya religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Moch. Zainul. “(Skripsi) *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Suasana Religius Di SMP As-Salam Kota Batu.*” Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Asy’ari, Hasan. *Wawancara*. Malang, 2023.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.
- Budiyanto, Mangun. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Chesley Tanujaya. “‘Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein.’” *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* Vol. 2, No (2017).
- Drajat, Manpan. *Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Fathir, Muhammad. *Wawancara*, n.d.
- Hasyim, SD Islam Bani. “Profil Yayasan Bani Hasyim.”
- Herimanto, and Winarno. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Ikhsan, Muhammad. *Wawancara*, n.d.
- Imtihan, Khairul. “‘Sistem Informasi Pembuatan Manifest Muatan Kapal Berbasis Dekstop Dan Android (Studi Kasus: PT. Mentari Sejati Perkasa).’” *MISI (Jurnal Manajemen informatika & Sistem Informasi)* Vol. 2, No (2019).
- Indonesia, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. *UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*, 2003.
- Indonesia, Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Kembaren, Rahel Anna Abigail. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Metode Wawancara” *Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Medan : Unimed, 2018.
- Khoiriyah, and Ahmad Ali Riyadi. *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Banten : Teras, 2012.
- Krisanti, Yunita. “(Skripsi) ‘Pembentukan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Islam

- Surya Buana Malang.*” Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Lubab, Sadid Baha Badrul. *“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Siswa Di MTs Nurul Huda Dempet Demak.”* UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi.* Jakarta : Grafindo Persada, 2017.
- . *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama.* Palembang: CV. Citra Media, 2022.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muslimin, Saiful. *Wawancara,* n.d.
- Nangimah, Nurrotun. *“(Skripsi) ‘Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang.’”* Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Nasrullah. *“Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam.” Salam 18 No 1.*
- Ngalim Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan.* Bandung : Rosdakarya, 2004.
- Nisa, Nur Atikah Khairun. *“Pengembangan Instrumen Assessment Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Lembar Kerja Peserta Didik Kelas VII SMP” Dalam Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika.* Lampung : UIN Raden Intan, 2018.
- Nuridin, Syarifuddin, and Basyiruddin Usman. *Guru Profesional Dan Implemenasi Kurikulum.* Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Nuronyah, Lina Khunnatun. *“(Skripsi) ‘Upaya Guru PAI Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di SMK Negeri 1 Tengar.’”* Salatiga : IAIN Salatiga, 2019.
- Qadir, Abdul. *“Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” Informasi No.2, XXXV (2009).*
- Rahardja, Untung. *“Pemanfaatan Mailchimp Sebagai Trend Penyebaran Informasi Pembayaran Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.” Technomedia Journal (TMJ) Vol. 2, No (2018).*

- Rahmat, Abdul. *“Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner.”* Gorontalo : Ideas Publishing, 2020.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul ’Ali-Art, 2005.
- . *Al Qur’an Al Karim Dan Terjemahannya*. Semarang : PT. Karya Toha Putra, n.d.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Sada, Heru Juabdin. “Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 6 (2015).
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Edited by Sudirman Anwar. Riau : PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 5 (2021).
- Sobar, Sahrul Aji Ibnu. *“(Thesis) ‘Strategi Guru Pendidikan Islam Membangun Budaya Religius Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Batanghari.’”* Jambi : UIN Jambi, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tafsir, Ahmad. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung : Maestro, 2008.
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Widuri, Lala. *Wawancara*, n.d.
- Zainuddin, Mohammad Riza. *“Peran Guru PAI Dalam Optimalisasi Implementasi*

Kurikulum Berbasis Kompetensi.” Journal of Islamic Education (JIE) Vol. IV (2019).

Zanki, Harits Azmi. *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah.* Edited by Abdul. Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2021.

Dokumen Buku Katalog Pendidikan SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang,.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survey Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 856/Un.03.1/TL.00.1/03/2023	31 Maret 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala SD Islam Bani Hasyim Singosari		
di		
Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
<p>Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Hafidz Imaduddin	
NIM	: 19110150	
Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Proposal	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	
<p>diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p>		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		<p>Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik</p>  <p>Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</p>
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 915/Un.03.1/TL.00.1/04/2023 5 April 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SD Islam Bani Hasyim Singosari
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Hafidz Imaduddin
NIM	: 19110150
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023
Judul Skripsi	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang
Lama Penelitian	: April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



SEKOLAH DASAR ISLAM
'BANI HASYIM'
Inaya Allah Menujukkan Insan Ulii Allah
PETUALANGAN SEMESTA

Perumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang Kode Pos: 65153
Telp. (0341) 456005, 441149; Fax. (0341) 458485; e-mail: banihasyim@yahoo.co.id

NSS: 104050705275 NPSN: 20554384

**SEKOLAH DASAR ISLAM
'BANI HASYIM'**

Inaya Allah Menujukkan Insan Ulii Allah

PETUALANGAN SEMESTA

Perumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang Kode Pos: 65153
Telp. (0341) 456005, 441149; Fax. (0341) 458485; e-mail: banihasyim@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 036/KET/SDIBH/22-23/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : **HASAN ASY'ARI, S.Pd.I**

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Islam Bani Hasyim Singosari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : **HAFIDZ IMADUDDIN**

NIM : 19110150

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

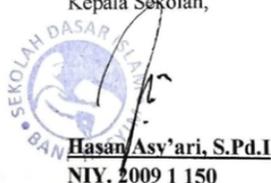
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang."**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Malang, 15 Mei 2023
Kepala Sekolah,



Hasan Asv'ari, S.Pd.I
NIP. 2009 1 150

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber : Hasan Asy'ari, S. Pd. I

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Waktu : 08.00 WIB – Selesai

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bentuk budaya religius apa saja yang diterapkan di SD Islam Bani Hasyim? Dan siapa saja yang wajib menerapkan budaya religius yang ada di SD Islam Bani Haasyim Singosari Malang?	Dulu sebelumnya kegiatan keagamaan yang dominan menonjol adalah sholat dhuha berjama'ah. Tapi, dengan warga sekolah yang kompak dalam mengembangkan nilai-nilai religius maka sekarang banyak nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik. Dan kegiatan keagamaan di SD Islam Bani Hasyim akan lebih berhasil apabila dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah. Karena dengan kebersamaan akan dilalui dengan mudah dan ringan.	HA.RM 1.01
2.	Bagaimana penilaian pendidikan agama islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Bahwa Pendidikan agama Islam penilaiannya tidak hanya dari siswa mengikuti pelajarannya saja, tetapi juga dilihat dari tingkah lakunya, cara bersikap, baik dengan guru, maupun dengan teman-temannya. Dari situ kami bisa mengetahui seberapa berhasilkah materi pendidikan agama Islam di dalam kelas dalam membentuk kereligiusan mereka. Dan jika ada salah satu siswa yang belum berbudi pekerti yang baik, seorang guru khususnya guru PAI juga berusaha untuk membimbingnya ke arah yang lebih baik.	HA.RM 1.02
3.	Apa peran guru PAI dalam menanamkan budaya religius kepada siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Guru PAI mempunyai tugas yang sangat banyak, namun dalam pelaksanaannya dibantu oleh Bapak /Ibu Guru yang lain. Disamping itu ketika acara PHBI kami juga mendatangkan Kyai dari Pondok Pesantren, supaya siswa lebih mendalami	HA.RM 1.03

		ilmu-ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, segala kegiatan keagamaan yang bersifat harian, mingguan dan yang telah disepakati, kemudian diaplikasikan dibawah koordinator Guru Pendidikan Agama	
4.	Bagaimana peran guru PAI sebagai penasehat dalam menanamkan budaya religius kepada siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Di SD Islam Bani Hasyim ini setiap pagi saat upacara di lapangan sekolah, ada giliran guru yang bertugas memberi nasehat dan anjuran kepada siswa dan siswi untuk melakukan kebaikan. Disitulah peran guru sebagai penasehat dalam menanamkan budaya religius	HA.RM 1.04
5.	Bagaimana hasil penanaman budaya religius terhadap siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Hasil dari adanya penanaman budaya religius ini banyak menuai manfaat didalamnya, karena antara guru dan siswa pun ada komunikasi yang baik diantara keduanya, siswa mempunyai rasa hormat terhadap guru, siswa menjadi taat terhadap tata tertib madrasah, berjabat tangan sesama muhrim	HA.RM 2.01
6.	Mengapa penanaman budaya religius ini penting diterapkan kepada peserta didik di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Penanaman budaya religius ini sangat penting karena dari adanya budaya religius ini dapat menanamkan karakter Islami yang menjadi pedoman hidup di dunia dan di akhirat. Selain itu penanaman karakter religius sangat penting karena dapat menumbuhkan jiwa yang baik, tidak hanya dilingkungan madrasah tetapi di lingkungan masyarakat dan dapat menjadi contoh yang baik didalam lingkungan social.	HA.RM 2.02 HA.RM.2.03

Transkrip Hasil Wawancara

Wakil Kepala Bagian Kurikulum

Narasumber : Lala Widuri, S. Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Waktu : 09.00 WIB – Selesai

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana peran guru PAI dalam merencanakan program kegiatan budaya religius yang ada di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Guru PAI di SD Islam Bani Hasyim pertama juga merencanakan budaya-budaya religius yang akan ditanamkan pada peserta didik, contohnya jadwal sholat jum'at dan proses pelaksanaannya. Maksudnya itu begini, kalau proses pelaksanaannya ibadah sholat dhuhur kita pasti butuh yang namanya muadzin, imam, dll. Jadi itu semua sudah dipersiapkan dan bagi tugas dengan warga sekolah lainnya sejak awal, jadi waktu pelaksanaan itu semua sudah berjalan dengan lancar.”	LW.RM 1.01
2.	Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan budaya religius kepada siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Terkait budaya religius, guru PAI di SD Islam Bani Hasyim dalam membimbing peserta didik tidak hanya waktu jam pelajaran, tetapi juga dalam outdoor seperti membimbing para siswa waktu pelaksanaan PHBI, dan event yang bersifat keagamaan.	LW.RM 1.02
3.	Bagaimana peran guru PAI sebagai penasehat dalam menanamkan budaya religius kepada siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Memberikan nasehat dan anjuran ada juga kami berikan pada saat pembelajaran maupun di luar kelas, seperti halnya mengajarkan ilmu pengetahuan duniawi/ukhrowi untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dan selain itu biasanya saya selalu mengingatkan bertawadhu pada orang yang lebih tua. Hal ini diharapkan agar anak-anak selalu ingat dan dapat bersikap yang baik dan sopan	LW.RM 1.03
4.	Bagaimana respon peserta didik dengan adanya penanaman budaya religius di SD	Ada beberapa sebagian dari siswa siswi yang masih asing dengan kegiatan-kegiatan religius madrasah. Jadi, mereka belum dapat menerapkan sepenuhnya.	LW.RM 1.04

	Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Maka guru disini berperan aktif dalam memberikan bimbingan dalam penanaman budaya religius di madrasah ini.	
5.	Seberapa penting penanaman budaya religius yang ada di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Sangat penting selain dapat menjadi budaya yang baik bagi sekolah juga dapat menanamkan religiusitas siswa yang taat kepada Allah Swt.	LW.RM 1.04

**Transkrip Hasil Wawancara
Wakil Kepala Bagian Kesiswaan**

Narasumber : Saiful Muslimin, S. Pd. I

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Waktu : 10.00 WIB – Selesai

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan budaya religius kepada siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Seorang guru memang sudah seharusnya menjadi uswatun khasanah menjadi suri tauladan bagi para murid-muridnya, selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku dan sikapnya agar menjadi sikap yang dapat ditiru sehingga dapat membentuk perilaku para siswa agar menjadi orang-orang yang berkarakter religius dan disiplin, jadi dalam hal ini yang penting dilakukan adalah contoh dari guru dulu	SM.RM 1.01
2.	Bagaimana hasil dari adanya penanaman budaya religius terhadap diri peserta didik di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Anak mempunyai control diri dalam hal kebaikan, patuh terhadap guru dan peraturan sekolah, serta siswa dapat berfikir positif. Siswa lebih bisa hormat terhadap guru, adanya saling gotong royong siswa yang satu dengan yang lain, memiliki perilaku yang baik, jujur, bermoral sesuai dengan nilai-nilai agama	SM.RM 2.01
3.	Seberapa penting penanaman budaya religius yang ada di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Sangat penting karena tingkat emosional anak dipengaruhi dari sikap yang dilakukan anak setiap harinya. Maka, madrasah ini menciptakan kebiasaan kebiasaan yang baik dengan penanaman budaya religius	SM.RM 2.02

**Transkrip Hasil Wawancara
Guru Pendidikan Agama Islam**

Narasumber : Muhammad Ikhsan, S. Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2023

Waktu : 09.00 WIB – Selesai

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apa saja bentuk-bentuk budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang? Dan bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan budaya religius siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Budaya religius yang setiap hari dilakukan adalah pagi hari peserta didik bersalaman dengan guru di depan gerbang sekolah, membiasakan perilaku 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah sesuai jadwal mata pelajaran PAI kelas masing-masing, pada hari jum'at berkah (progam infaq). Untuk budaya religius yang tidak setiap hari dilakukan, misalkan mengadakan pondok ramadhan/pesantren kilat, PHBI, penyembelihan hewan qurban, istigotsah dan do'a bersama, dll. Dan di SD Islam Bani Hasyim ini untuk peran guru PAI sendiri dalam menanamkan budaya religius terdapat tiga peran yaitu sebagai pembimbing, sebagai teladan, dan juga sebagai penasehat.	MLRM 1.01
2.	Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan budaya religius kepada siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Kita dalam membimbing peserta didik di SD Islam Bani Hasyim dalam mewujudkan budaya religius selalu bekerjasama dengan guru-guru dan seluruh karyawan yang ada di sekolah. Karena untuk mewujudkan budaya religius di lembaga sekolah kita harus saling bekerjasama dan saling melengkapi untuk mencapai visi-misi sekolah.	MLRM 1.02
3.	Nilai-nilai yang seperti apa yang penting	Nilai religius kami tanamkan ke dalam diri peserta didik ketika pembelajaran di	MLRM 1.03

	diterapkan dalam diri peserta didik?	dalam kelas atau ketika di luar kelas. Nilai yang tertanam dalam diri peserta didik adalah nilai keagamaan, contoh melaksanakan shalat tepat waktu, membiasakan membaca al-Qur'an, nilai pergaulan, misalnya sopan santun ketika bergaul dengan siapapun.	
4.	Apakah guru PAI memberikan contoh langsung dalam proses penanaman budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Iya mas, ketika jadwal mata pelajaran PAI saya selalu mendampingi siswa di dalam kelas untuk membaca al-Quran sebelum pelajaran dimulai. Setelah siswa selesai membaca al-Quran, Alhamdulillah pelajaran bisa mulai tanpa halangan apa pun. Ini bisa menunjukkan bahwa dengan dimulai dengan ayat suci al-Quran segala urusan bisa berjalan dengan lancar. Harapan kami agar siswa terbiasa dengan al-Quran sebagai pedoman hidup.	MLRM 1.04
5.	Bagaimana peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan budaya religius kepada siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Pertama menjadi guru PAI minimal bisa memberikan contoh yang terbaik diantara guru-guru lainnya. Dan saya berusaha memberikan contoh kepada siswa-siswi dengan berbagai cara. Misalnya, saya selalu menyempatkan diri datang lebih awal ke sekolah, membiasakan tegur sapa kepada sesama guru dan siswa. Dikelas pun demikian, dari segi ucapan, perilaku saya selalu berhati-hati. Kita sebagai cerminan peserta didik, maka kami juga berusaha supaya seluruh warga sekolah untuk mengikuti shalat jama'ah bersama-sama. Dan jika ada yang berhalangan tetap ada pembinaan khusus dari guru PAI. Karena, pada dasarnya tujuannya bukan hanya pada pemberian contoh saja melainkan merupakan kewajiban kita kepada Allah	MLRM 1.05 MLRM 1.06
7.	Bagaimana peran guru PAI sebagai penasehat dalam menanamkan budaya religius kepada siswa di SD Islam Bani	Peran guru sebagai nasihat ini sangat memberi kesan kepada peserta didik. Karena guru dapat menasihati dan memotivasi hal-hal positif kepada para siswa dengan cara memberikan arahan,	MLRM 1.07

	Hasyim Singosari Malang?	anjuran, nasehat tentang sikap apa yang harus dilakukan sebagai peserta didik di sekolah, dan hal-hal yang harus dihindari seperti sikap tercela, dll	
8.	Apakah ada punishment bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan budaya religius yang ada di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Dalam mendidik siswa tidak perlu adanya hukuman fisik, cukup dengan teguran, nasehat atau jika berlebihan bisa diberi sanksi yang ke arah religius. Biasanya anak-anak jika di dalam kelas ramai sendiri, saya panggil ke depan untuk mengerjakan soal, dan menghafal surat-surat pendek.	MLRM 1.08
9.	Bagaimana hasil penanaman budaya religius terhadap siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Siswa lebih bisa hormat terhadap guru, adanya saling gotong royong siswa yang satu dengan yang lain, memiliki perilaku yang baik, jujur, bermoral sesuai dengan nilai-nilai agama Tingkah laku yang tercermin dari adanya budaya religius sesuai kaidah agama yang baik dan benar seperti halnya menjalin kebersamaan, terdapat rasa empati satu sama lain, saling menghormati dan gotong royong dalam hal kebaikan. Selain itu, siswa juga dapat berkata jujur, sopan, berperilaku adil, bertutur kata yang baik karena penanaman budaya ini menumbuhkan sikap positif bagi siswa. Sikap yang baik pula. Maka dari itu sekolah akan semakin maju dan berkembang.	MLRM 2.01 MLRM 2.02
10.	Seberapa penting penanaman budaya religius yang ada di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Sangat penting karena dapat memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa karena pendidikan akan gersang apabila tidak di imbangi dengan ilmu keagamaan.	MLRM 2.03

**Transkrip Hasil Wawancara
Peserta Didik SD Islam Bani Hasyim**

Informan : Muhammad Fathir
Kelas : VI
Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2023
Waktu : 06.40 WIB – Selesai
Tempat : Ruang Kelas

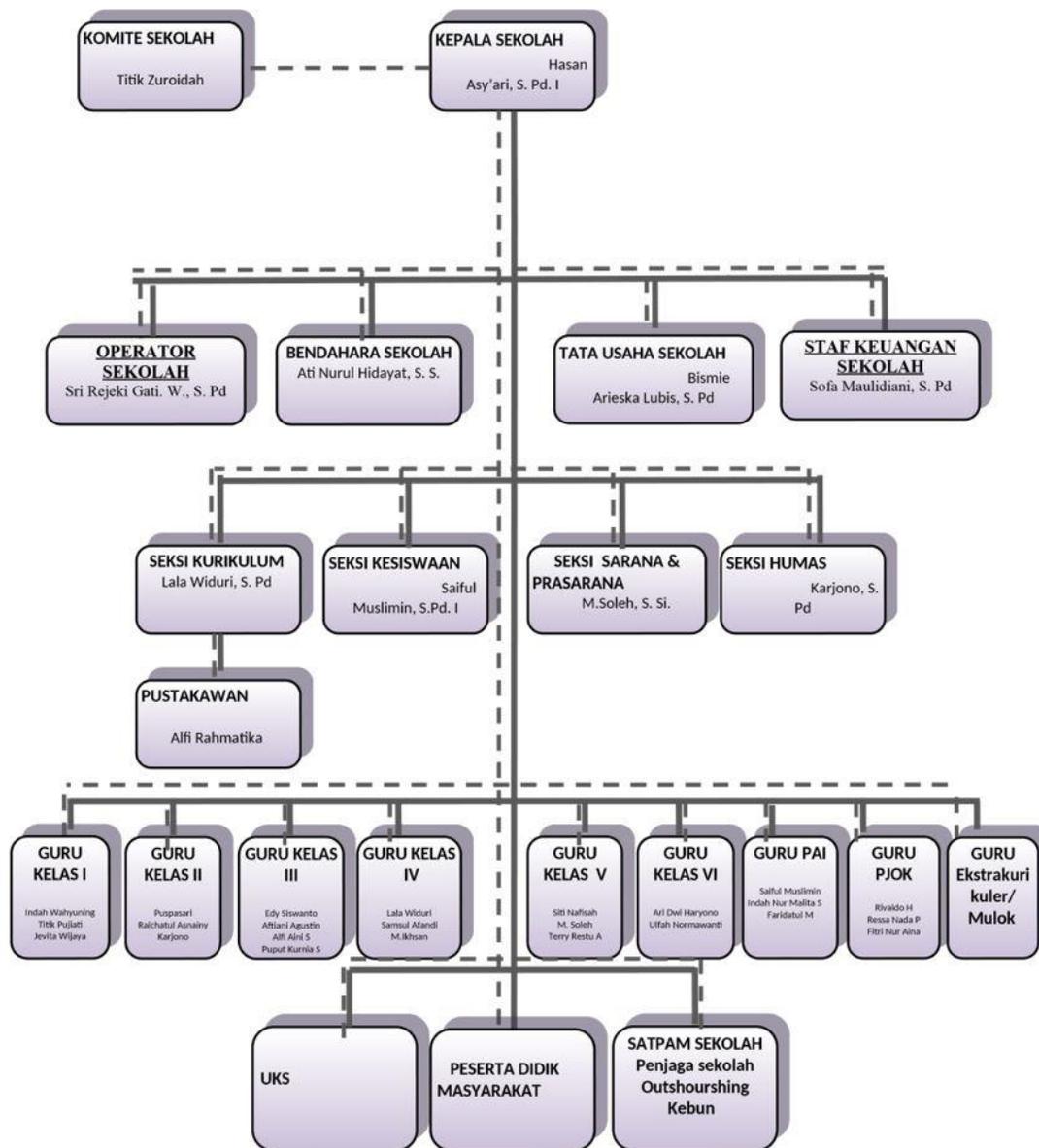
No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan budaya religius kepada siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Guru PAI dan seluruh warga sekolah selalu ikut andil dalam melatih dan membimbing para siswa agar budaya religius di sekolah dapat terwujud dengan baik dan istiqomah. Jadi, ketika pelaksanaan sholat dhuhur pun yang bertugas sudah sesuai jadwal yang telah ditetapkan agar berjalan dengan lancar. Selain itu, kegiatan sholat dhuhur diberlakukan sanksi yang tegas terhadap siswa yang tidak melaksanakannya disaat jadwalnya	MF.RM 1.01
2.	Bagaimana peran guru PAI sebagai teladan dalam menanamkan budaya religius kepada siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Bapak ibu guru memberikan contoh yang baik kepada siswa siswinya. Setiap hari guru di SD Islam Bani Hasyim selalu menggunakan pakaian yang sopan dan rapi, berbicara dan berinteraksi dengan siswa dan sesama guru dengan bahasa yang sopan dan ramah	MF.RM 1.02
3.	Apakah dampak yang saudara rasakan dengan adanya penanaman budaya religius yang ada di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang?	Saya menjadi pribadi yang disiplin dan patuh terhadap perintah dalam hal kebaikan. Saya menjadi anak yang jujur dan hormat terhadap guru serta orang tua. Menjadi anak yang bertanggung jawab dan disiplin di sekolah dan berpegah teguh pada nilai agama	MF.RM 2.01

Lampiran 5 Lembar Observasi

Aspek yang di Observasi	Ada	Tidak	Keterangan
Bentuk Budaya Religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	√		Peneliti melakukan observasi di lapangan pada tanggal 11 April 2023 dengan jam menunjukkan pukul 06.30, pada saat itu peneliti mengamati para siswa berdatangan di sekolah, terlihat suasana religius dengan pembiasaan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dengan para guru, terlihat juga dari segi penampilan fisik semua siswa-siswi berpakaian sopan, rapi, dan sebelum masuk kelas beberapa siswa melakukan piket kelas.
Sarana dan Prasarana Penunjang dalam penanaman budaya religius	√		Pada tanggal 11 April 2023, peneliti melakukan observasi di masjid sekolah SD Islam Bani Hasyim. Di masjid sekolah sarana prasarana untuk menunjang kegiatan budaya religius sangat lengkap dan terawat.
Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam menanamkan budaya religius siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	√		Pada tanggal 11 April 2023 peneliti mengamati pembelajaran guru PAI di dalam kelas, dalam observasi tersebut dapat terlihat bahwa dalam guru pendidikan agama Islam selalu mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik supaya peserta didik memiliki kesadaran religius.
Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam menanamkan budaya religius siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang	√		Pada tanggal 12 April 2023, peneliti melakukan observasi di lapangan, peneliti melihat guru PAI melaksanakan sholat dhuha berjama'ah di masjid, guru tidak hanya memberikan perintah

		<p>kepada siswa untuk mengembangkan budaya religius, tetapi mencontohkannya secara langsung kepada siswa. Hal ini sesuai dengan peran guru dalam mewujudkan budaya religius siswa. Selain itu juga terlihat semua siswa mengikuti kegiatan sholat dhuha berjama'ah. Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI berperan sebagai teladan dalam menanamkan budaya religius di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang.</p>
<p>Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat dalam menanamkan budaya religius siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang</p>	<p>√</p>	<p>Pada tanggal 12 April 2023, peneliti melakukan observasi dan mengamati bahwa peran guru PAI sebagai penasehat dalam mewujudkan budaya religius dapat dilihat melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, didalam kelas guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sekaligus penasehat dan motivator. Didalam kelas guru menyampaikan nasehat-nasehat untuk menguatkan sikap dan tingkah laku siswa dalam menanamkan serta memantabkan jiwa keagamaan mereka.</p>

Lampiran 6 Dokumentasi



Struktur Organisation SD Islam Bani Hasyim

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Nuptk	Jk	Ijazah Tertinggi	Jenis Guru	Tmt	Alamat Jalan
1	Hasan Asy'ari, S. Pd. I	Banyuwangi	1981-0622	3954759 6601301 52	L	S – 1 2007	Kepala Sekolah	2018-0102	Jl. Balean Barat No. 15 Malang
2	Aftiani Agustin, S. Pd	Malang	1996-0818	4150774 6752301 13	P	S – 1 2018	Guru Kelas	2019-0401	Jl. Rogonoto Panti No. 97
3	Alfi Aini Sabrina	Lamongan	1996-0907		P	S – 1	Guru Kelas	2019-0401	Jl. Kh. Yusuf
4	Ari Dwi Haryono, M. Pd	Madiun	1978-0412	4744756 6572000 42	L	S – 2 2009	Guru Kelas	2003-0601	Perum Graha Gardenia B-16
5	Edy Siswanto, S. Pd	Lumajang	1984-0409	8741762 6632000 32	L	S – 1 2007	Guru Kelas	2008-0718	Puncak Permata Sengkaling Blok Je 02
6	Faridatul Munawaroh, S. Pd. I	Malang	1988-1210	0344766 6671300 93	P	S-1 2014	Guru PAI	2020-0701	Dusun Lowok RT 1 RW 10 Dengkol, Kec. Singosari, Malang
7	Fitri Nur Aina, S. Pd	Lamongan	1995-0318		P	S – 1 2019	Guru Kelas	2018-0716	Perum Bumi Mondoroko Raya M-30
8	Indah Nur Malita Sari, S. Pd. I	Malang	1998-1210		P	S – 1 2020	Guru Kelas	2018-0716	Dusun Losawi
9	Indah Wahyuningtyas, S. Pd	Surabaya	1978-0627	9959756 6573000 42	P	S – 1 2003	Guru Kelas	2008-0718	Puri Kartika Asri Blok X No. 16
10	Jevita Wijaya, S. Pd	Malang	1995-1215	6547773 674230143	P	S – 1 2018	Guru Kelas	2018-0706	Jl. Tunggul Ametung No. 210 Rt. 05 Rw. 08
11	Karjono, S. Pd	Lamongan	1981-0914	5246759 6632000 03	L	S – 1 2011	Guru Kelas	2005-0915	Perumahan Puncak Permata Sengkaling N-24b
12	Lala Widuri, S. Pd	Malang	1980-0604	7936758 6592101 22	P	S – 1 2010	Guru Kelas	2011-0221	Jl. Sumpersari Gg Iv No 259 A

13	M. Soleh, S. Si	Malang	1981-0721	4053759 6612000 13	L	S – 1 2005	Guru Kelas	2009-0619	Jl. Aris Munandar Ilic/716
14	Muhammad Ikhsan, S> Pd. I	Lumajang	1982-0101	4433760 6612001 52	L	S – 1 2010	Guru Kelas	2007-0701	Jl. Ronggolawe Selatan 34a
15	Puput Kurniasari, S. S	Malang	1986-0423	6755764 6642100 12	P	S – 1 2008	Guru Kelas	2011-0620	Segaran 1 Karanglo
16	Puspasari, S. Pd	Malang	1997-0618		P	S – 1 2020	Guru Kelas	2018-0716	Dusun Tumpangrejo
17	Raichatul Asnainy, S. Pd	Bandung	1980-0712	7044758 6592301 63	P	S – 1 2002	Guru Mulok	2010-0115	Bumi Mondoroko Raya Ba-103
18	Ressa Nada Perdana, S> Pd	Malang	1997-0620	7952775 6761300 82	L	S – 1 2019	Guru PJOK	2018-0716	Jalan Ronggowuni 171
19	Rivaldo Handata Bela Susila, S. Pd	Jember	1995-0415	6747773 6741301 42	L	S – 1 2019	Guru PJOK	2018-0716	Jalan Raya Candi Ii. No. 17
20	Saiful Muslimin, S. Pd. I	Malang	1970-0427	2759748 6512000 32	L	S – 1 2009	Guru PAI	2007-0701	Jl. Dr.Cipto Vi
21	Samsul Afandi, M. Pd. I	Malang	1977-0604	5836755 6572000 52	L	S – 2 2012	Guru Kelas	2004-0626	Jl. Mayjend. Sungkono VIII/5
22	Siti Nafisah, M. Pd. I	Surabaya	1969-0107	0439747 6493000 82	P	S – 2 2013	Guru Kelas	2003-0703	Jl Dr Cipto Iv No. 12
23	Terry Restu Andriyani, M. Pd	Probolinggo	1983-0304	9636761 6623001 12	P	S – 2 2015	Guru Kelas	2005-0301	Perum Karangploso Regency Blok B-8
24	Titik Puiati, S. Pd	Purworejo	1972-0110	1442750 6523000 92	P	S – 1 1997	Guru Kelas	2006-0701	Jl. Satria
25	Ulfah Normawanti, S. S	Rembang	1983-0211	9543761 6623000 82	P	S – 1 2005	Guru Kelas	2010-0125	Bumi Mondoroko Raya Blok Go I/12

26	<u>Sofa Maulidiani, S. Pd</u>	Malang	1984-1209		P	S – 1 2017	<u>Bagian Keuangan</u>	2007-0901	<u>Dusun Mojosari- Ngep RT04/RW 013 – Karangploso Malang</u>
27	<u>Bismie Arieska Lubis, S. Pd</u>	<u>Probolinggo</u>	1978-0324		P	S-1 2016	<u>Bagian Tata Usaha</u>	2008-1021	<u>Perum BTU KR- 17 No. 9 Sawojajar Malang</u>
28	<u>Sri Rejeki Gati W. W., S.Pd</u>	Malang	1990-0224		P	S – 1 2013	<u>Operator Sekolah</u>	25-052018	<u>Jl. Dr. Cipto II NO.25 RT. 4 RW. 5 Bedali Lawang Malang</u>
29	<u>Andi Haris Permadi</u>	Surabaya	1966-0416		L	SMA	<u>Staf Peniaga Siang</u>	13-112017	<u>Jl. Kertarejasa Gang 11 No. 69 Singosari, Malang</u>
30	<u>Ati Nurul Hidayati, S.S</u>	Malang	1968-0921		P	S-1 1995	<u>Bendahara BOS</u>	2000-0101	<u>Perum. Persada Bhayangkara Singhasari Blok D-10 Pagentan</u>

Daftar Pendidik SD Islam Bani Hasyim

No	Tahun Pelajaran	Kelas																		Jumlah		
		I			II			III			IV			V			VI			L	P	J
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J			
1.	2018/2019	49	39	88	43	21	64	38	32	70	34	28	62	43	19	62	46	34	80	253	173	426
2.	2019/2020	50	38	88	52	43	95	42	25	67	41	34	75	34	30	64	43	19	62	262	189	451
3.	2020/2021	60	48	108	50	34	84	51	43	94	43	27	70	42	32	74	33	29	62	279	213	492
4.	2021/2022	48	43	91	61	50	111	50	36	86	51	44	95	42	27	69	42	32	74	294	232	526
5.	2022/2023	38	35	73	44	37	81	60	48	108	49	36	85	50	42	92	42	27	69	283	225	508
Jumlah		245	203	448	250	185	435	241	184	425	218	169	387	211	150	361	206	141	347	1371	1032	245

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Santri	Santri Masuk SMP Negeri		Santri Masuk SMP Swasta		Santri Masuk Pondok Pesantren	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	2008/2009	25	18	72%	6	24%	1	4%
2.	2009/2010	31	17	54,8%	12	38,7%	2	6,4%
3.	2010/2011	34	16	47%	11	32,2%	7	20,5%
4.	2011/2012	62	35	56,4%	22	35,4%	5	8%
5.	2012/2013	62	19	30,6%	41	66,1%	2	3,2%

Jumlah Peserta Didik SD Islam Bani Hasyim



Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Bani Hasyim



**Pelaksanaan Budaya 5S
(Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)**



Kegiatan Membaca Al- Qur'an



Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah



Kegiatan Kajian Keislaman



Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Kegiatan Infaq



Pelaksanaan Sholat Jama'ah Dhuhur



Program Tahfidz Al-Qur'an



Kegiatan Do'a Bersama



Kegiatan Manasik Haji



Program Puasa Sunah



**Program Sosial Amaliyah
Kegiatan Berbagi Takjil**

Lampiran 7 Foto Wawancara



**Wawancara dengan Kepala Sekolah
Bapak Hasan Asy'ari, S. Pd. I**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum
Ibu Lala Widuri, S. Pd**



**Wawancara dengan Waka Kesiswaan
Bapak Saiful Muslimin, S. Pd. I**



**Wawancara dengan Guru PAI
Bapak Muhammad Ikhsan, S. Pd**



**Wawancara dengan Peserta Didik
Muhammad Fathir**

Lampiran 8 Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: Info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110150
Nama : HAFIDZ IMADUDDIN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Oktober 2021	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Peretujuan Judul Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	16 Januari 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi BAB I Telaah Layar Belakang sampai Sistematika Penulisan serta penambahan Gap	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	16 Januari 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi terkait revisi BAB I	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	09 Februari 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi BAB II terkait Kajian Teori dan Kerangka Berpikir	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	10 Februari 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi BAB III terkait Metode Penelitian hingga Analisis Data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	06 Maret 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Revisi setelah melakukan seminar proposal (menentukan pedoman wawancara)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	13 Maret 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Menyerahkan perbaikan hasil revisi seminar proposal untuk diteliti kembali dan dilanjutkan penyusunan bab IV, V, dan VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	22 Mei 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi BAB 4-5 (Pemaparan hasil penelitian dan temuan penelitian serta penggabungan hasil penelitian dengan teori yang ada)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	05 Juni 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi BAB 1-6 (Penambahan pembahasan bab 5 dengan ayat atau dalil yang berkaitan dengan penelitian)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	19 Juni 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi Abstrak (Abstrak diperbaiki lagi, ditambahkan lagi hasil akhir)	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	07 Agustus 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi BAB 1-6 (Menyelaraskan spasi sesuai buku pedoman menjadi 2.0 dan memperbaiki nomor halaman)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	08 September 2023	Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag	Konsultasi BAB 1-6 (Persetujuan pendaftaran sidang, arahan melakukan turnitin)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 8 September 2023
Dosen Pembimbing 1


Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,


M. Hafid

Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi

	<p>KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</p>
<hr/>	
<p><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></p> <p>Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023</p>	
diberikan kepada:	
Nama	: Hafidz Imaduddin
Nim	: 19110150
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Budaya Religius Siswa di SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang
<p>Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p style="text-align: right;">Malang, 12 September 2023</p> <p style="text-align: right;">Kepala,  Benny Afwadzi</p>
	

Lampiran 10 Biodata Mahasiswa

Nama Lengkap : Hafidz Imaduddin

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 2 Juli 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Plumpang RT/RW 16/04, Ds. Penambangan, Kec.
Balongbendo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61263

E-mail : hafidzimiduddin29@gmail.com

No. Telepon/HP : 0895371548330

Riwayat Pendidikan : 1. RA Al-Islam Plumpang
2. MI Nurul Islam
3. MTs Darul Falah
4. MA Darul Falah